

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN SKEPTISISME PROFESIONAL SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN MUNA
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Tesis S-2

Program Magister Akuntansi



Diajukan oleh:

**EKA APRIYANI KASIM MONGKITO
(21919030)**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN SKEPTISISME PROFESIONAL SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN MUNA
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Akuntansi



Diajukan oleh:

**EKA APRIYANI KASIM MONGKITO
(21919030)**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Jumat tanggal 22 Maret 2024 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

EKA APRIYANI KASIM MONGKITO

No. Mhs. : 21919030

Konsentrasi : Audit Forensik

Dengan Judul:

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN SKEPTISISME PROFESIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN MUNA PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., Ph.D.

Penguji II



Hendi Yogi Prabowo, SE., MForAcc., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Ariel Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rifqi Muhammad', is placed below the title 'Dosen Pembimbing'.

Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., Ph.D.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 23 April 2024

Penulis,



Eka Apriyani Kasim Mongkito

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas hidayah dan pertolongannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara” sebagai syarat akademis untuk mencapai gelar Magister Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., PH.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si. M.Com. (IS)., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS, ASP selaku dosen pembimbing atas segala waktu, ilmu, bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada penulis sejak awal penulisan sampai penulis berhasil menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Hendi Yogi Prabowo, SE., M. For.Accy., Ph.D., CFA., CAMS selaku dosen penguji yang selalu memberikan motivasi dan arahan dalam perbaikan penulisan tesis ini.
7. Orang tua tercinta Bapak Kasim Ukasa, Ibu Hardisa, adik-adik tersayang Eky Febriyanti K.M, Ian Febriyan K.M, Ike Deswanti K.M, serta yang terkasih Dinho yang telah banyak mendoakan, memberikan dukungan moral serta moril, memberikan motivasi, semangat, dan bantuan yang tak terhingga dan sangat berharga dalam proses menyelesaikan penyusunan tesis.

8. Terkhusus sahabat tercinta Yasya Aulia Dasri, SM., M.Ak, dan sang suami Laode Muhammad Wahyuddin Syawal, S.Ak., M.Ak yang sudah sangat banyak membantu dalam proses penyusunan tesis.
9. Indyta Rangkasih Ridwan Muslimin S.Pd, Megawati Dewi Lestari, S.Pd, Nur Ayuni, Shinta Dewi Yanti, S.Kep., Ns yang selalu memberikan semangat.
10. Sahabat-sahabat penulis, Mba Anika Mailina, Mba Maria Magdalena Putri PB, Nadya Nikita, dan seluruh teman Angkatan MAKSI 23B atas kebersamaan kita dalam menuntut ilmu selama ini, semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
11. Seluruh dosen dan staf di lingkungan civitas akademika Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas ilmu dan pengalaman berharga yang dibagikan kepada penulis selama ini.

Sebesar apapun kemampuan penulis tidak akan menutupi segala kekurangan dalam penulisan, semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca. Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 10 Februari 2024

Penulis

(Eka Apriyani Kasim Mongkito)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iii
BERITA ACARA UJIAN TESIS.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Uraian Teori.....	9
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	22
2.4 Kerangka Konseptual	30
BAB III. METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	32

3.4 Pilot Test.....	33
3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel Operasional	37
3.6 Metode Analisis Data	41
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Analisis Data	46
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.3 Hasil Uji Kualitas Data.....	47
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	51
4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	53
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN DAN IMPLIKASI.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Keterbatasan Penelitian	67
5.3 Saran	68
5.4 Implikasi	68
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Skala <i>Likert</i>	32
Tabel 3.2 Kuesioner Kompetensi Auditor.....	34
Tabel 3.3 Kuesioner Independensi Auditor.....	34
Tabel 3.4 Kuesioner Etika Auditor.....	35
Tabel 3.5 Kuesioner Kualitas Audit.....	35
Tabel 3.6 Kuesioner Skeptisisme Profesional.....	36
Tabel 3.7 Tanggapan Responden.....	36
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kompetensi Auditor.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Independensi Auditor.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Etika Auditor.....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit.....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Skeptisisme Profesional.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	52
Tabel 4.9 hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model Persamaan 1.....	53
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model Persamaan 2.....	54
Tabel 4.12 Hasil Uji F Model Persamaan 1.....	56
Tabel 4.13 Hasil Uji F Model Persamaan 2.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian	30
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Data Jawaban Responden.....	71
Lampiran Hasil Pengolahan Data	93

ABSTRAK

Penerapan *good governance* di Indonesia masih belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya sesuai dengan cita-cita reformasi sebelumnya. Sebab, banyaknya koruptor yang ditangkap dan diadili justru berasal dari kalangan pejabat negara. Pemerintah sudah melakukan banyak upaya dalam mewujudkan *good governance*, baik di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Namun hal tersebut masih belum terwujud diakibatkan banyaknya terjadi kecurangan serta *mark up* dalam hal pembelian barang ataupun jasa, dan hal tersebut menjadi hal yang biasa di kalangan ASN. Peran auditor tentunya sangat penting dalam hal menjaga kualitas hasil audit agar laporan keuangan yang dihasilkan menjadi relevan dan andal. Oleh karena itu, kualitas audit masih menjadi salah satu masalah dalam mewujudkan *good governance* dan bukan tugas yang mudah untuk meningkatkan kualitas audit walaupun ASN serta Lembaga pemerintahan sudah diinjeksikan nilai-nilai anti korupsi dalam mekanisme pelaksanaan *good governance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survey yang akan dilaksanakan pada kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Muna. Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 200 responden. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, independensi auditor berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, etika auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, skeptisisme profesional berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, skeptisisme profesional memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. skeptisisme profesional memperkuat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. skeptisisme profesional memperkuat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Good Governance, Kualitas Audit, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor, Skeptisisme Profesional.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan dan ditingkatkan oleh para auditor dalam proses pengauditan agar kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat pun ikut meningkat. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Pada Samosir *et al.*, (2022) dinyatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada dalam laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan auditan. Menurut DeAngelo (1981) kualitas audit adalah proses menemukan penyimpangan yang terjadi oleh auditor saat melakukan pemeriksaan, kemudian auditor tersebut dapat menyampaikan ataupun melaporkan penyimpangan yang terjadi (Jefrynaldi & Halmawati, 2021).

Penerapan *good governance* di Indonesia masih belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya sesuai dengan cita-cita reformasi sebelumnya. Sebab, masih banyak ditemukan kecurangan dan kebocoran dalam pengelolaan anggaran dan akuntansi yang merupakan dua produk utama dari *good governance*. Pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat dan harus diterapkan. Hal tersebut harus dilaksanakan karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan dan birokrasi.

Dari nasional.kompas.com, peneliti senior LP3ES Malik Ruslan menilai, penerapan *good governance* di Indonesia belum berjalan maksimal. Menurutnya, hal itu disebabkan oleh

banyaknya koruptor yang ditangkap dan diadili justru berasal dari kalangan pejabat negara. Berdasarkan kasus-kasus dari praktik korupsi di Indonesia, kerap ditemukan persoalan *mark up* atau peningkatan harga dalam hal pemberian barang ataupun jasa. Hal itu menjadi sesuatu hal yang biasa di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN). Padahal ASN dalam Lembaga pemerintah sudah diinjeksi nilai-nilai anti korupsi dalam mekanisme *good governance*.

Kualitas audit adalah kemungkinan auditor dalam menemukan dan melaporkan terjadinya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Ramdani, 2021). Kualitas audit yang baik akan tercapai apabila seorang auditor dapat memenuhi syarat dasar untuk menjadi auditor yakni harus memiliki sikap kompetensi, independensi, dan *due profesional care* dalam melakukan audit agar suatu laporan keuangan dapat dipercaya. Kepercayaan ini akan berkurang apabila seorang auditor bersikap tidak independen dalam fakta.

Permasalahan audit juga banyak terjadi di luar negeri, misalnya kasus yang terjadi pada tahun 2015. Dikutip dari www.academia.edu yang ditulis oleh Shila Marifah, bahwa Toshiba yang merupakan perusahaan besar, perusahaan yang didirikan pada tahun 1875 di Jepang telah lebih-lebihkan keuntungannya. Sejak tahun anggaran 2008 hingga 2014, perusahaan raksasa Jepang Toshiba terbukti memalsukan laporan keuangannya dengan menggelembungkan labanya sebesar US\$ 1,22 miliar. Ernst & Young ShinNihon LLC. EY, mengaudit Toshiba selama 12 tahun dari tahun 2002 hingga 2014. Akibatnya, regulator keuangan Jepang mendenda perusahaan afiliasi Ernst & Young sebesar 2,1 miliar yen (US\$ 17,4 juta) meskipun tidak ada indikasi atas keterlibatan Ernst & Young dengan Toshiba untuk melakukan skandal tersebut. Dari kasus ini terlihat bahwa skeptisisme auditor EY tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Tawakal (2019) yang menyatakan bahwa seorang auditor akuntan publik tidak hanya membutuhkan skeptisisme tetapi juga pengetahuan.

Kompetensi merupakan salah satu modal pendidikan auditor untuk melakukan audit karena kompetensi yang rendah dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan per audit.

Kompetensi tidak hanya dicapai oleh auditor tetapi juga dipertahankan sebagaimana diatur dalam kode etik profesi. Pemeliharaan kompetensi sering kali menjadi dilema karena padatnya jadwal auditor untuk melakukan kegiatan tambahan dalam meningkatkan kompetensi. Sementara independensi diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit berkualitas tinggi, atau kualitas audit tetap terjaga (Yunas *et al.*, 2022).

Setiap profesi sangat memperhatikan etika profesi dari jasa yang dilayaninya, begitu pun dengan seorang auditor. Campbell (2005) menyatakan bahwa etika auditor adalah prinsip moral untuk memandu audit dalam menghasilkan audit berkualitas tinggi dan memastikan profesi auditor dapat memenuhi kewajiban terhadap klien dan kepentingan publik (Alsughayer, 2021). Auditor yang memiliki norma serta etika yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi begitu pun sebaliknya, auditor yang memiliki norma dan etika yang rendah akan menghasilkan kualitas audit yang rendah.

Seorang auditor harus memiliki sikap mental skeptisisme profesional. Kehidupan dan mentalitas seorang auditor ditandai dengan sikap skeptis yang dikenal sebagai skeptisisme profesional. Skeptisisme bukanlah sikap yang buruk, oleh karena itu disebut sebagai skeptisisme profesional, yang dapat dipahami sebagai kecurigaan profesional. Auditor lebih independen dengan mental skeptisisme karena mereka membawa kecurigaan profesional. Auditor dituntut untuk mempraktikkan sikap objektifnya dengan tidak melepaskan segala kepentingan, politik, bisnis dari pihak lain yang mencoba mengganggu objektivitas seorang auditor. Praktisi wajib mengikuti aturan etika yang telah ditetapkan oleh regulator, termasuk aturan etika mengenai independensi. Independensi auditor akan melindungi kemampuan auditor untuk merumuskan opini audit tanpa dipengaruhi oleh siapa pun. Praktisi wajib mengikuti aturan etika yang telah ditetapkan oleh regulator, termasuk aturan etika mengenai independensi. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Skeptisisme profesional adalah sikap yang meliputi pikiran bertanya/tidak mudah puas dengan hal-hal yang

belum jelas, kewaspadaan terhadap kondisi yang mengindikasikan kemungkinan salah saji karena kesalahan atau kecurangan, dan evaluasi kritis terhadap bukti audit tanpa curiga obsesif atau skeptis. Sepanjang fase perikatan, auditor harus menjalankan dan mempertahankan skeptisisme profesional (Yunas *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil telaah literatur yang telah dilakukan dari penelitian-penelitian sebelumnya, variabel kompetensi independensi dan etika auditor masih menunjukkan hasil penelitian yang berbeda. Misalnya, pada penelitian Meidawati & Assidiqi (2019) menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun pada penelitian Ardillah & Chandra (2021) menyatakan bahwa etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian tersebut masih belum menambahkan skeptisisme profesional sebagai variabel pemoderasi. Tanpa menerapkan skeptisisme profesional, auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kesalahan manusia dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh kecurangan, karena kecurangan biasanya akan disembunyikan oleh pelakunya (Said & Munandar, 2018).

Seorang auditor, baik auditor internal maupun eksternal diharapkan mampu melakukan audit yang berkualitas sehingga dalam melakukan tugas auditnya, auditor dapat melakukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi sesuai dengan kejadian sebenarnya tanpa adanya pengaruh dari pihak mana pun. Pemerintah sudah melakukan banyak upaya dalam mewujudkan *good governance*, baik di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Namun hal tersebut masih belum terwujud diakibatkan banyaknya terjadi kecurangan serta *mark up* dalam hal pembelian barang ataupun jasa, dan hal tersebut menjadi hal yang biasa di kalangan ASN. Peran auditor tentunya sangat penting dalam hal menjaga kualitas hasil audit agar laporan keuangan yang dihasilkan menjadi relevan dan andal (Yunas *et al.*, 2022). Oleh karena itu, kualitas audit masih menjadi salah satu masalah dalam mewujudkan *good governance* dan bukan tugas yang mudah untuk meningkatkan kualitas audit walaupun ASN serta Lembaga

pemerintahan sudah diinjeksikan nilai-nilai anti korupsi dalam mekanisme pelaksanaan *good governance*.

Dari butonpos.fajar.co.id yang ditulis oleh Adin, bahwa pada 2 Juni 2022 Pemerintah Daerah Kabupaten Muna kembali meraih predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun 2021. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Muna meraih predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) untuk keenam kalinya secara berurutan, terhitung sejak tahun 2016 hingga 2021. Dari sultra.antara.news yang ditulis oleh Benardy Ferdiansyah, KPK mendalami pengajuan dana PEN untuk Kabupaten Muna dengan memeriksa Bupati Muna LM Rusman Emba sebagai saksi. Hal tersebut merupakan buntut dari dugaan korupsi kasus pengurusan dana PEN Kolaka Timur tahun anggaran 2021 yang dilakukan oleh Mantan Direktur Jenderal Bina Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri Mochamad Ardian Noervianto, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna Laode M Syukur Akbar, Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM (BKPSDM) Kabupaten Muna Sukarman Loke, yang diduga menerima suap dari mantan Bupati Kolaka Timur Andi Merya Nur dan adik Bupati Muna Rusdianto Emba untuk memuluskan pengurusan dana PEN Kolaka Timur 2021. Ardian Noervianto menerima suap sejumlah Rp 1,5 miliar, Sukarman Loke sejumlah Rp 1,73 miliar, dan Laode M Syukur Akbar sebesar Rp 175 juta. Diketahui bahwa Laode M Syukur Akbar selaku Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna juga mengurus pengajuan pinjaman Dana PEN Daerah Kabupaten Muna tahun anggaran 2021, sehingga sampai saat ini KPK masih mendalami pengajuan dana PEN Kabupaten Muna tahun anggaran 2021.

Penelitian ini merupakan adopsi dari dua penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunas *et al.*, (2022) dan Alsughayer (2021). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Yunas *et al.*, (2022) dengan judul penelitian *The Effect of Independence And Competence On Audit Quality With Professional Skepticism As A Moderating Variable* menunjukkan bahwa

independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, skeptisisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit, dan skeptisisme profesional tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alsughayer (2021) dengan judul *Impact of Auditor Competence, Integrity, and Ethics on Audit Quality in Saudi Arabia* menunjukkan bahwa kompetensi, integritas dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Mengingat belum banyak penelitian sejenis yang mengangkat skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi maka Yunas *et al.*, (2022) menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi sesuai saran yang diberikan oleh Yunas *et al.*, (2022) dan menambahkan variabel etika auditor yang digunakan dalam penelitian Alsughayer (2021) sebagai kebaruan dari penelitian ini. Selanjutnya untuk lokasi penelitian, penelitian ini akan dilakukan pada SKPD mitra Inspektorat Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yunas *et al.*, (2022) dilaksanakan pada seluruh kantor akuntan publik di Surabaya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alsughayer (2021) dilaksanakan pada perusahaan audit di Arab Saudi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dan uraian penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN SKEPTISISME PROFESIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN MUNA PROVINSI SULAWESI TENGGARA”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan

etika auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi. Penelitian ini penting dilakukan sebab dapat membantu Inspektorat daerah untuk meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan kompetensi, independensi dan etika auditor dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi. Kontribusi teoritis dari penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan tentang bidang kajian ilmu akuntansi yang berkaitan dengan kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan pada kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh independensi terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui dan menjelaskan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi berpengaruh secara signifikan pada kompetensi, independensi dan etika auditor

terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang bidang kajian ilmu akuntansi khususnya yang berkaitan dengan kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

Menjadi bahan masukan bagi Inspektorat Daerah Kabupaten Muna dalam meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan kompetensi, independensi dan etika auditor dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Teori *Atribusi*

Teori *atribusi* memberikan kerangka berpikir yang diperlukan untuk memahami bagaimana individu menjelaskan mengapa peristiwa dilingkungan mereka terjadi, dengan membuat anggapan kausal (Matinko & Mackey, 2019). Teori *atribusi* pertama kali dikemukakan pada tahun 1958 oleh seorang psikolog asal Austria bernama Fritz Heider (1896-1988), yang kemudian pada tahun 1967 dikembangkan lebih lanjut oleh Kelley dan beberapa ahli lainnya. Teori ini menjelaskan mengenai perilaku individu. Proses *atribusi* adalah proses menentukan apakah perilaku atau peristiwa yang diamati disebabkan secara luas oleh seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal (McShane, 2008).

Teori *atribusi* mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Menurut Luthnas (2005), seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi di sekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang dibagi dalam 2 (dua) kategori berikut:

- a. *Atribusi disposisional*, merupakan pengidentifikasian munculnya perilaku seseorang yang berasal dari dalam diri orang tersebut, seperti sifat, persepsi diri, kemampuan, pribadi, dan motivasi.
- b. *Atribusi situasional*, merupakan pengidentifikasian munculnya perilaku seseorang yang berasal dari lingkungan atau situasi tertentu, seperti kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat.

Heider mengembangkan teori *atribusi* dengan memberi argumen bahwa kombinasi dari *internal forces* (kekuatan internal) serta *external forces* (kekuatan eksternal) yang menentukan

perilaku individu. Kinerja serta perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh kemampuan personalnya yang berasal dari kekuatan internal yang dimilikinya, seperti sifat, sikap, karakter, kemampuan, keahlian ataupun usaha. Adapun faktor yang berasal dari luar kendali seseorang (kekuatan eksternal), meliputi tekanan situasi, keberuntungan maupun kesulitan dalam pekerjaan.

Penelitian ini menggunakan teori *atribusi* dengan melakukan pengujian secara kuantitatif untuk memperoleh bukti empiris terhadap variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini sangat berkaitan dengan teori *atribusi* yakni kompetensi, independensi, dan etika auditor. Kemampuan seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan maupun mendeteksi kecurangan yang terjadi juga dipengaruhi oleh karakteristik personal auditor yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal auditor. Karakteristik personal meliputi skeptisisme profesional yang ada dalam diri auditor, yang dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi. Diasumsikan bahwa seorang auditor yang memiliki skeptisisme profesional yang baik akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Auditor dengan skeptisisme profesional yang baik, tidak akan dengan mudah mempercayai bukti audit selama proses audit berlangsung. Skeptisisme profesional adalah karakteristik individual multidimensi (Hurt, 2010). Skeptisisme profesional sebagai karakteristik individual dapat membentuk sifat bawaan masing-masing (*trait*) yaitu aspek stabil yang bertahan lama di dalam diri seseorang, serta situasional (*state*) yakni kondisi sementara yang disebabkan oleh situasi ataupun keadaan tertentu.

2.1.2 Kompetensi Auditor

Menurut Arens *et al.*, (2013:42) kompetensi merupakan keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dalam bidang akuntansi dan *auditing*, pengalaman praktik yang memadai serta menempuh pendidikan profesional yang berkelanjutan (Samosir *et al.*, 2022). Berdasarkan uraian tersebut di atas maka kompetensi dapat dilihat melalui berbagai sudut

pandang. Namun, dalam penelitian ini akan digunakan kompetensi dari sudut auditor individual, hal ini dikarenakan *partner* adalah subyek yang melakukan audit secara langsung dan berhubungan langsung dalam proses audit sehingga diperlukan kompetensi yang baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka kompetensi memiliki 2 (dua) dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan.

Kompetensi merupakan salah satu bentuk kemampuan auditor agar dapat memproses hal terstruktur sehingga dapat mengevaluasi bukti (Pusparani & Wiratmaja, 2020). Oleh karena itu, auditor harus kompeten untuk mengetahui jenis dan jumlah bukti yang akan digunakan untuk mencapai kesimpulan setelah memeriksa bukti. Mengelola sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan adalah investasi yang mahal namun sangat menentukan. KAP peringkat atas menghabiskan banyak sumber daya (uang dan waktu) untuk meningkatkan keterampilan auditornya, artinya dalam melaksanakan audit memerlukan sikap kompeten yang harus memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan (Iryani, 2017).

Kompetensi auditor merupakan bagian penting dalam proses audit (Said & Munandar, 2018). Hal ini didasarkan pada pernyataan standar umum pertama dalam Standar Profesi Akuntan Publik yang menyatakan bahwa suatu audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keterampilan dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Standar umum kedua dalam Standar Profesi Akuntan Publik menegaskan bahwa setinggi apa pun kemampuan seseorang dalam bidang lain, termasuk di bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam standar *auditing* ini jika ia tidak memiliki pendidikan yang memadai dan pengalaman dalam melakukan audit. Oleh sebab itu diperlukan pendidikan ataupun pelatihan khusus untuk melakukan audit.

2.1.3 Independensi Auditor

Mulyadi (2011:26) menyatakan bahwa :“Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (*Samosir et*

al., 2022). Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”. Dalam Standar umum kedua menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen, artinya sikap yang tidak mudah dipengaruhi. Akan tetapi, independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan ia bersikap sebagai penuntut, melainkan ia justru harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

Dalam Puspitasari *et al.*, (2019) dijelaskan bahwa terdapat 2 (dua) tipe independensi, yaitu:

- a. Independensi sikap mental (*independence of mind/independence of mental attitude*), independensi sikap mental ditentukan oleh pikiran auditor untuk bertindak berdasarkan integritas, objektivitas, dan skeptisisme profesional.
- b. Independensi penampilan (*image projected to the public/appearance of independence*), independensi penampilan ditentukan oleh kesan masyarakat terhadap independensi auditor dengan memastikan bahwa skeptisisme profesional, objektivitas, dan integritas auditor telah dilaksanakan.

Independensi sikap mental berarti adanya kejujuran di dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak di dalam diri auditor dalam menyatakan pendapatnya. Independensi penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan bertindak independen sehingga akuntan harus menghindari faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan hasil kerjanya. Independensi merupakan suatu istilah yang sering digunakan oleh profesi auditor, independensi

menghindarkan hubungan yang mungkin mengganggu objektivitas auditor (Suryo, 2016). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang auditor tidak boleh memiliki sikap berat sebelah, berprasangka, dan harus berusaha menghindari konflik kepentingan. Oleh karena itu, seorang auditor baik secara individu maupun kelembagaan haruslah terbebas dari segala hal/gangguan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi proses pelaksanaan audit maupun hasil pelaporan audit, sehingga hasil dan pelaporan audit yang dilaksanakan akan sesuai dengan standar profesional dan kode etik yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka independensi memiliki 3 (tiga) dimensi yaitu: a) lama hubungan dengan klien (*Audit Tenure*); b) tekanan dari klien dan; c) pemberian jasa *non assurance*.

2.1.4 Etika Auditor

Etika adalah nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam kehidupan (Meidawati & Assidiqi, 2019). Moralitas berfungsi sebagai aturan atau arah yang jelas bagi manusia untuk hidup dan bertindak dalam kehidupan sebagai manusia yang berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk. Moral dan etika mempunyai fungsi yang sama yaitu memberikan orientasi tentang bagaimana dan ke mana harus melangkah dalam kehidupan seseorang. Profesi akuntan menempatkan perhatian pada kualitas sebagai hal terpenting untuk memastikan profesi auditor dapat memenuhi kewajiban kepada klien (Meidawati & Assidiqi, 2019). Etika profesi mencakup standar sikap bagi anggota profesi yang praktis dan realistik, tetapi juga idealis. Tuntutan etika profesi harus di atas undang-undang tetapi di bawah etika standar ideal (absolut) agar etika memiliki arti dan berlaku sebagaimana mestinya.

Dalam melakukan audit seorang auditor harus mengacu pada standar audit, serta auditor diharuskan menyetujui kode etik yang sesuai dengan standar audit yang berlaku (Ardillah & Chandra, 2021). Kode etik ini dibuat untuk mengatur hubungan antara auditor dengan kolaboratornya, auditor dengan atasannya, auditor dengan objek penilaiannya, dan auditor dengan publik (Rahayu, 2016). Adapun indikator dalam mengukur etika auditor menurut

(Chrisdinawidanty et al., 2016) yakni tanggung jawab profesional, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, perilaku profesional, dan standar teknis.

2.1.5 Kualitas Audit

Pradipta dan Budiarta (2016) mendefinisikan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan ketika auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ditemukan dalam sistem akuntansi klien. Dapat dikatakan bahwa kualitas audit adalah keandalan dan kredibilitas informasi yang ditemukan oleh auditor serta kemungkinan ketika auditor menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh klien dalam laporan keuangan sesuai dengan standar *auditing* yang berlaku pada proses audit (Prabowo & Suhartini, 2020). Menurut Simanjuntak, kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk melakukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dengan tujuan (In & Asyik, 2019). Kualitas audit adalah segala kemungkinan di mana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang relevan (In & Asyik, 2019).

Kualitas audit adalah segala kemungkinan di mana akuntan publik pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit, di mana dalam melaksanakan dalam melaksanakan tugasnya akuntan publik berpedoman pada standar *auditing* yang relevan dan kode etik akuntan publik (Medina et al., 2018). Arens *et al.*, (2011: 105) menyatakan kualitas audit berarti seberapa baik suatu audit mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan, aspek deteksi merupakan cerminan kompetensi auditor, sedangkan pelaporan merupakan cerminan etika atau integritas auditor, khususnya

independensi. Akuntan publik juga harus berpedoman pada Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam hal ini adalah standar auditing (Prasanti et al., 2019).

Menurut Kode Etik Akuntan Profesional yang ditetapkan oleh IAI, terdapat 5 (lima) prinsip dasar yang harus diterapkan oleh akuntan profesional untuk menjaga kualitas audit yang dilakukan, antara lain; Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, Kerahasiaan dan Perilaku Profesional. Salah satu aspek penilaian kualitas audit tercermin dalam bentuk nyata yang disebut laporan audit (Hakimah, 2018).

2.1.6 Skeptisisme Profesional

Menurut (ISA 200, 2009) “*Professional skepticism is an attitude that includes a questioning mind, being alert to conditions which may indicate possible misstatement due to error or fraud, and a critical assessment of audit evidence*”. Menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*, sikap skeptisisme profesional adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya serta penilaian kritis atas bukti audit (Henny, Calvin Lazuardi, 2019).

Skeptisisme profesional adalah sikap keingintahuan seorang auditor, suatu sikap yang mencakup pertanyaan terus-menerus dan evaluasi kritis terhadap bukti audit. Dalam penerapannya, auditor tidak boleh puas dengan jawaban yang kurang meyakinkan meskipun jawaban tersebut didasarkan pada kejujuran manajemen klien (Mardijuwono & Subianto, 2018). Skeptisisme berarti ragu-ragu terhadap pernyataan-pernyataan yang belum cukup kuat dalam landasan dasar pembuktian. Skeptisisme profesional auditor sangat penting dan memainkan peranan yang penting ketika auditor mengaudit perusahaan klien (Said & Munandar, 2018).

Skeptisisme merupakan sikap kritis dalam menilai bukti audit, dengan mempertimbangkan kesesuaian dan kecukupan bukti yang ada sehingga bukti audit tersebut

memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi. Namun, rendahnya tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor merupakan salah satu penyebab kegagalan seorang auditor untuk mendeteksi penipuan. Seorang auditor perlu selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis setiap bukti audit. Seorang auditor wajib memiliki skeptisisme profesional dalam proses audit untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi kompetensi bukti audit yang telah dikumpulkan secara objektif. Auditor tidak boleh berasumsi bahwa manajemen tidak jujur, tetapi kemungkinan mereka tidak jujur juga harus dipertimbangkan. Pada saat yang sama, auditor juga tidak boleh berasumsi bahwa manajemen tidak diragukan lagi kejujurannya, untuk mendeteksi apakah ada kecurangan dalam suatu perusahaan (Nusa, 2021).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sikap skeptisisme profesional adalah sikap yang mempertanyakan pikiran, bersikap waspada terhadap kondisi yang memungkinkan terjadinya salah saji material dalam laporan keuangan karena *error* ataupun *fraud*, dan penilaian yang kritis atas bukti audit. Tanpa menerapkan skeptisisme profesional, auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kesalahan manusia dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh kecurangan, karena kecurangan biasanya akan disembunyikan oleh pelakunya (Said & Munandar, 2018).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit

NO	Variabel Bebas	Hasil Penelitian dan Peneliti
1	Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> Variabel kompetensi mempunyai pengaruh secara individual terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta (Samosir <i>et al.</i>, 2022).

		<ul style="list-style-type: none"> • Variabel kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Jefryaldi & Halmawati, 2021), (In & Asyik, 2019), (Hakimah, 2018), (Wahyuni, 2020), (Pusparani & Wiratmaja, 2020), (Yazid & Wiyantoro, 2018), (Lubis & Mulya, 2021), (Halim <i>et al.</i>, 2014). • Variabel kompetensi auditor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit (Prasetyawati <i>et al.</i>, 2018). • Variabel kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Iryani, 2017), (Darmawan <i>et al.</i>, 2017), (Ariani & Fanani, 2014).(Medina <i>et al.</i>, 2018), (Prasanti <i>et al.</i>, 2019), (Tjun <i>et al.</i>, 2012), (Andreinald <i>et al.</i>, 2020), (Diana & Anhar, 2020). • Variabel kompetensi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit (Susanto <i>et al.</i>, 2020).
2	Independensi	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independensi mempunyai pengaruh secara individual terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta (Samosir <i>et al.</i>, 2022). • Variabel independensi berpengaruh terhadap kualitas audit (Ramdani, 2021), (Jefryaldi & Halmawati, 2021). • Variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit (In & Asyik, 2019), (Hakimah, 2018), (Pusparani & Wiratmaja, 2020), (Susanto <i>et al.</i>, 2020), (Yazid & Wiyantoro, 2018), (Lubis & Mulya, 2021), (Halim <i>et al.</i>, 2014).

		<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Prasetyawati <i>et al.</i>, 2018), (Iryani, 2017), (Darmawan <i>et al.</i>, 2017), (Ariani & Fanani, 2014), (Prabowo & Suhartini, 2020), (Medina <i>et al.</i>, 2018), (Andreinald <i>et al.</i>, 2020), (Diana & Anhar, 2020). • Variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Prasanti <i>et al.</i>, 2019). • Variabel independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Tjun <i>et al.</i>, 2012).
3	Etika Auditor	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Alsughayer, 2021), (Haeridistia & Fadjarenie, 2019), (Meidawati & Assidiqi, 2019) dan (Amran & Selvia, 2019). • Variabel etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Ardillah & Chandra, 2021).

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu, kualitas jasa audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi sedangkan kualitas pemeriksaan ditentukan oleh persepsi masyarakat atas independensi pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan. Kompetensi berkaitan dengan kemampuan, keahlian dan pengalaman dari auditor (Suryo, 2016). Etika juga berpengaruh dalam meningkatkan kualitas audit, semakin tinggi komitmen auditor dalam menerapkan etika, maka kualitas laporan audit akan semakin tinggi (Mohamed, 2016). Hal ini berarti jika auditor mengikuti kode etik selama melakukan audit, maka laporan audit yang dihasilkan menjadi berkualitas.

Kompetensi dan kecakapan staf atau tim audit internal dapat memainkan peran penting dalam kontribusi dan efektivitas IA. Beberapa peneliti berpendapat bahwa auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan untuk mencapai tanggung jawab masing-masing (Josh & Karyawati P, 2022).

Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui bahwa variabel kompetensi auditor memiliki konsistensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang di jelaskan pada penelitian dari Jefryaldi & Halmawati (2021), In & Asyik (2019), Hakimah (2018), Wahyuni (2020), Pusparani & Wiratmaja (2020), Yazid & Wiyantoro (2018), Lubis & Mulya (2021), dan Halim *et al.*, (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian dari Iryani (2017), Darmawan *et al.*, (2017), Ariani & Fanani (2014), Medina *et al.*, (2018), Prasanti *et al.*, (2019), Tjun *et al.*, (2012), Andreinald *et al.*, (2020), Diana & Anhar (2020) menyimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Samosir *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh secara individual terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta.

Namun variabel kompetensi juga memiliki ketidakkonsistenan terhadap kualitas audit. Pada penelitiannya, Susanto *et al.*, (2020) menyebutkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit auditor di Kabupaten Musirawas Utara, hal ini disebabkan karena pengalaman audit merupakan hal yang penting dalam membuka permasalahan objek audit.

Berdasarkan penelitian di atas juga dapat diketahui bahwa variabel independensi auditor menurut penelitian Ramdani (2021), dan penelitian Jefryaldi & Halmawati (2021) berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi auditor memiliki konsistensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, seperti yang telah disebutkan pada penelitian Prasetyawati *et al.*, (2018), Iryani (2017), Darmawan *et al.*, (2017), Ariani & Fanani (2014),

Prabowo & Suhartini (2020), Medina *et al.*, (2018), Andreinald *et al.*, (2020), Diana & Anhar (2020). Penelitian dari In & Asyik (2019), Hakimah (2018), Pusparani & Wiratmaja (2020), Susanto *et al.*, (2020), Yazid & Wiyantoro (2018), Lubis & Mulya (2021), Halim *et al.*, (2014) menyebutkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, penelitian dari Samosir *et al.*, (2022) menyatakan bahwa independensi mempunyai pengaruh secara individual terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta.

Namun variabel ini juga memiliki ketidakkonsistenan terhadap kualitas audit sebab dalam penelitiannya, Prasanti *et al.*, (2019) menyatakan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Artinya seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya masih dapat dipengaruhi oleh pihak lain yang membuat kualitas hasil audit menjadi tidak baik. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardhani & Astika (2018) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada penelitiannya, Tjun *et al.*, (2012) menyatakan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, pada hasil penelitian ini disebutkan bahwa hasil pengujian pada penelitian tidak sejalan dengan pendapat De Angelo bahwa kemungkinan di mana auditor akan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan Samelson *et al.*, (2006) yang menyimpulkan bahwa independensi tidak mempunyai hubungan dengan kualitas audit. Hal ini disebabkan ketika mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mental auditor. Peneliti yang tertarik melakukan penelitian tentang kualitas audit sebaiknya mempertimbangkan penggunaan ukuran kualitas yang diturunkan dari sikap mental auditor, dan penelitian yang dilakukan Prasanti *et al.*, (2019) ini hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor di Jakarta Pusat.

Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui bahwa variabel etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit seperti yang telah disebutkan pada

penelitian dari Alsughayer (2021), Haeridistia & Fadjarenie (2019), Meidawati & Assidiqi (2019) dan Amran & Selvia (2019). Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardillah & Chandra (2021) yang menyatakan bahwa etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sebab tidak terdapat benturan kepentingan dalam melaksanakan audit sehingga dalam melaksanakan kewajibannya, auditor dapat memiliki arah dan tujuan yang jelas serta dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan adanya etika ataupun tanpa etika, auditor tidak akan memiliki hubungan kerja sama dengan klien, karena tidak adanya hubungan kerja sama ini maka auditor akan melaksanakan tugas audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berbagai penelitian tentang kualitas audit yang pernah dilakukan menghasilkan temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Namun, secara umum menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik yang bekerja dalam suatu tim audit dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup dan independensi yang baik (Tjun *et al.*, 2012).

Dari tinjauan terhadap penelitian-penelitian mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit di atas, terdapat beberapa kekurangan, yakni: beberapa penelitian tersebut hanya menggunakan KAP di wilayah tertentu saja seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Samosir *et al.*, (2022), kemudian beberapa penelitian masih menunjukkan hasil penelitian yang berbeda misalnya pada penelitian Jefryaldi & Halmawati (2021) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit namun pada penelitian Susanto *et al.*, (2020) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dikarenakan penelitian-penelitian tersebut belum menambahkan variabel moderasi sebagai penguat dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, penelitian ini akan

menggunakan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi dan menambahkan variabel etika auditor sebagai kebaruan dari penelitian ini.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Sesuai dengan teori *atribusi*, terdapat faktor internal yang dapat mempengaruhi seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya salah satu faktor tersebut adalah kompetensi. Kompetensi adalah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh auditor (Jefryaldi & Halmawati, 2021). Kompetensi meliputi pendidikan *formal* yang kemudian dilengkapi dengan pelatihan teknis dalam bidang *auditing*. Auditor diharapkan dapat senantiasa bertindak sebagai ahli dalam bidang akuntansi dan *auditing*. Kompetensi yang baik diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Kualitas audit adalah tindakan di mana auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti yang tersedia sesuai dengan kriteria audit yang telah ditetapkan. Kriteria yang ditetapkan yakni memiliki pendidikan *formal* dan terus mengembangkan pengetahuannya melalui pendidikan *non-formal*. Maka teori *atribusi* mendukung kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, semakin baik kompetensi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Samosir *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Wahyuni (2020), dan Pusparani & Wiratmaja (2020) yang berarti bahwa kualitas audit yang baik dapat dicapai apabila auditor juga memiliki kompetensi yang baik. Auditor harus senantiasa meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga dapat diterapkan secara maksimal dalam praktiknya.

H1: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3.2 Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Teori *atribusi* menjelaskan perilaku yang dapat menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam diri seseorang, dalam hal ini independensi auditor menjadi salah satu faktor untuk menentukan kualitas audit. Teori *atribusi* mendukung independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain memiliki kompetensi yang baik, auditor juga dituntut untuk memiliki sikap yang independen yakni sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi, dikendalikan, dan bergantung pada orang lain (Lubis & Mulya, 2021). Independensi auditor adalah salah satu faktor penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Jefrynaldi & Halmawati, 2021). Auditor dituntut untuk bekerja lebih transparan, objektif, dan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan agar dapat memperoleh hasil yang sebenar-benarnya. Hal ini berarti jika independensi dari seorang auditor hilang, maka akan menghasilkan laporan audit yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dan tidak dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Auditor yang tidak independen akan membuat pemakai laporan keuangan menjadi tidak percaya terhadap laporan keuangan yang dihasilkan, serta opini audit atas laporan keuangan tersebut menjadi tidak berharga. Auditor harus memiliki sikap yang independen atau tidak dapat dipengaruhi oleh pihak mana pun agar laporan audit yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas dan dapat digunakan untuk para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana & Anhar (2020) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Suhartini (2020), Medina *et al.*, (2018), Andreinald *et al.*, (2020) yang berarti bahwa semakin independen sikap auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya sebab hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya tanpa ada tekanan ataupun pengaruh dari pihak-pihak yang berkepentingan.

H2: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3.3 Etika Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Berdasarkan teori *atribusi*, etika merupakan salah faktor internal yang mempengaruhi dalam diri seseorang. Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus mematuhi kode etik yang telah ditetapkan (Amran & Selvia, 2019). Kode etik bertujuan untuk mengatur hubungan antara : a) auditor dengan rekan sekerjanya; b) auditor dengan atasannya; c) auditor dengan auditan (objek pemeriksanya) dan; d) auditor dengan masyarakat. Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar audit serta auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Dalam hal membuat keputusan, seorang auditor pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pada pemahaman etika yang berlaku agar dapat membuat suatu keputusan yang adil, dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Auditor tidak lepas dari standar serta prinsip-prinsip etika yang telah melekat dalam diri seorang auditor.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Alsughayer (2021), menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan pandangan teori *atribusi* dan penelitian terdahulu, maka dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi etika seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas auditnya, sebaliknya jika etika seorang auditor rendah maka semakin rendah pula kualitas auditnya.

H3: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.4 Skeptisisme Profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Sesuai dengan teori *atribusi*, karakteristik personal auditor merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi individu, salah satunya adalah skeptisisme profesional. Skeptisisme merupakan sikap kritis auditor dalam menilai bukti audit (Nusa, 2021). Dalam hal ini auditor akan memiliki pikiran yang mempertanyakan bukti audit, memiliki sikap yang waspada terhadap kondisi yang memungkinkan terjadinya salah saji material dalam laporan keuangan yang diakibatkan oleh *error* ataupun *fraud* serta penilaian yang kritis atas bukti audit.

Dalam hal mendeteksi terjadinya salah saji material maka auditor perlu untuk selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis setiap bukti audit. Teori *atribusi* mendukung skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor dituntut untuk memiliki sikap skeptisisme profesional agar dapat mempertimbangkan dan mengevaluasi setiap bukti audit yang telah dikumpulkan secara objektif. Auditor tidak boleh berpikir bahwa manajemen tidak jujur, namun auditor mempertimbangkan bahwa adanya kemungkinan bagi manajemen untuk tidak jujur.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitasari *et al.*, (2019) menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henny, Calvin Lazuardi (2019), Mardijuwono & Subianto (2018), dan Savira (2021) yang berarti bahwa dengan mempertimbangkan kesesuaian serta kecukupan bukti audit maka akan memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi. Sebaliknya, jika rendahnya sikap skeptisisme profesional yang dimiliki oleh auditor maka semakin rendah pula tingkat kepercayaan yang diperoleh. Berdasarkan pandangan teori *atribusi* dan penelitian terdahulu, maka dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan yang diperoleh oleh auditor maka akan semakin tinggi tingkat kualitas auditnya.

H4: Skeptisisme Profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3.5 Skeptisisme Profesional memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Berdasarkan teori *atribusi*, terdapat faktor internal yang dapat mempengaruhi seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya, dalam hal ini kompetensi dan skeptisisme profesional. Kompetensi auditor merupakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor, sehingga secara eksplisit dapat melakukan audit dengan objektif, cepat, dan seksama. Teori *atribusi* mendukung kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Seorang auditor dalam melakukan tugas auditnya harus memiliki mutu personal yang baik, keahlian khusus di bidangnya, dan pengetahuan yang memadai. Auditor yang menempuh pendidikan

formal, ujian profesional, dan ikut serta dalam seminar atau pelatihan akan memiliki kompetensi dengan keahlian profesional (Hilman *et al.*, 2021). Pengetahuan dan lama pengalaman bekerja adalah faktor penting untuk meningkatkan kompetensi. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam menjalankan tugasnya. Begitu pula dengan pengalaman, kenyataan menunjukkan semakin menunjukkan semakin lama seseorang bekerja dan semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan *treatment* atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya (Savira, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azalia & Kunarto (2020), Savira (2021), dan Yoga & Sari Widhiyani (2019). Semakin tinggi kompetensi auditor maka akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Teori *atribusi* mendukung skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Skeptisisme profesional merupakan sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu dan menilai secara kritis bukti audit berdasarkan keahlian *auditing* yang dimiliki auditor. Skeptisisme profesional sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit, karena dengan bersikap skeptis, auditor akan lebih berinisiatif mencari informasi lebih lanjut dari manajemen mengenai keputusan-keputusan akuntansi yang diambil (Siregar *et al.*, 2019). Auditor harus merencanakan dan melaksanakan proses berlandaskan sikap skeptisisme profesional dengan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan material dalam laporan keuangan. Pekerjaan auditor selalu berhubungan dengan pembuktian dan pencarian kebenaran bukti-bukti dari dokumen dan kertas kerja, dan dari prosedur standar yang mereka anut. Namun, hal ini bukan berarti auditor hanya bekerja untuk memenuhi prosedur standar yang

ada, terutama saat ditemukannya bukti-bukti yang penting. Selain dilihat dari skeptisisme profesional, kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi (Yoga & Sari Widhiyani, 2019).

Penelitian dari Yoga & Sari Widhiyani (2019) menyatakan bahwa sikap skeptis dalam melaksanakan audit berpengaruh positif pada kualitas audit yang berarti semakin tinggi sikap skeptis seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sebab skeptisisme profesional yang dimiliki oleh auditor menunjukkan bagaimana sikap yang seimbang terhadap kualitas yang dihasilkan oleh auditor selama proses audit berlangsung.

Berdasarkan pandangan teori *atribusi* dan uraian penelitian terdahulu, maka dapat dinyatakan bahwa skeptisisme profesional memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Pada dasarnya karakteristik pribadi seorang auditor merupakan salah satu penentu kualitas hasil audit yang akan dilakukannya karena merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

H5: Skeptisisme profesional memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

2.3.6 Skeptisisme Profesional memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Teori *atribusi* menjelaskan perilaku yang dapat menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam diri seseorang, dalam hal ini independensi auditor dan skeptisisme profesional dapat menentukan kualitas audit. Independensi merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan akuntan dalam menjalankan tugasnya, yaitu mengaudit laporan keuangan. Independensi oleh Standar Auditing Seksi 200, 18 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013) dapat diartikan sebagai kemampuan seorang auditor dalam menghasilkan opini audit tanpa dipengaruhi orang lain dan juga kemampuan menjalankan profesinya sebagai akuntan publik

tanpa dapat dipengaruhi oleh kepentingan siapa pun yaitu, manajemen dan perusahaan (Panggabean & Pangaribuan, 2022). Teori *atribusi* mendukung independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sikap independensi auditor bermakna bersikap netral, bebas dari intervensi pihak lain, tidak mengandalkan orang lain, serta obyektif dan jujur dalam menilai fakta yang ada. Auditor yang jujur dan berpegang pada prinsip diri sendiri dalam menjalankan proses audit dapat meningkatkan kewaspadaan auditor untuk menilai risiko dan menghindari salah saji material saat proses audit. Auditor harus bebas dari adanya tekanan kepentingan (Triono, 2021).

Penelitian dari Panggabean & Pangaribuan (2022) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi auditor merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi oleh auditor. Auditor dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas tinggi tergantung pada posisi independennya. Semakin tinggi sikap auditor terhadap independensi, maka semakin tinggi pula kualitas auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pusparani & Wiratmaja (2020), Susanto *et al.*, (2020), Yazid & Wiyantoro (2018), dan Lubis & Mulya (2021).

Teori *atribusi* mendukung skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Skeptisisme profesional, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap auditor, sikap skeptisisme profesional yaitu sifat auditor yang mempertanyakan segala hal dalam proses audit dapat meningkatkan kewaspadaan auditor untuk menilai risiko dan menghindari salah saji material saat proses audit laporan keuangan. Dengan adanya skeptisisme profesional, diharapkan auditor menjadikannya prinsip saat melakukan pekerjaan akan menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan, relevan, dan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Triono, 2021). Skeptisisme profesional berdampak positif terhadap kualitas audit (Panggabean & Pangaribuan, 2022).

Berdasarkan pandangan teori *atribusi* dan uraian penelitian terdahulu, maka dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi skeptisisme seseorang maka semakin tinggi pula kualitas auditnya. Independensi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, semakin besar skeptisisme auditor, semakin kuat pula sikap terhadap independensi untuk meningkatkan kualitas audit.

H6 : Skeptisisme profesional memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit

2.3.7 Skeptisisme Profesional memperkuat pengaruh etika terhadap kualitas audit

Sesuai dengan teori *atribusi*, terdapat faktor internal yang dapat mempengaruhi seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya, dalam hal ini etika auditor dan skeptisisme profesional. Sebuah pola pikir skeptis mendorong perilaku auditor untuk menerapkan pendekatan mempertanyakan ketika mempertimbangkan informasi dan untuk membentuk kesimpulan (Wirasari *et al.*, 2019). Teori *atribusi* mendukung etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Skeptisisme profesional membuat auditor menjadi waspada, misalnya tanggapan terhadap pertanyaan yang akan digunakan sebagai bukti audit ataupun informasi yang perlu mempertanyakan keandalan dokumen. Etika merupakan hal yang penting bagi seorang auditor dalam melakukan tugasnya sebagai pemberi opini atas laporan keuangan (Wirasari *et al.*, 2019). Teori *atribusi* mendukung etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Tuntutan masyarakat atas mutu audit yang diberikan oleh auditor sangat tinggi sehingga auditor diharapkan memiliki etika yang baik. Auditor dengan etika yang baik dalam memperoleh informasi mengenai laporan keuangan yang diauditnya pasti sesuai dengan standar-standar atau kode etik yang telah ditetapkan sebelumnya.

Skeptisisme profesional berdampak positif terhadap kualitas audit (Puspitasari *et al.*, 2019). Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Haeridistia & Fadjarenie, 2019). Berdasarkan pandangan teori *atribusi* dan uraian dari penelitian terdahulu, maka dapat dinyatakan bahwa memiliki sikap skeptisisme profesional yakni selalu berpikir kritis dan

bertanya-tanya, serta memiliki etika yang baik dengan melakukan audit dengan standar-standar yang telah ditetapkan, maka diharapkan audit yang dilakukan juga akan semakin berkualitas.

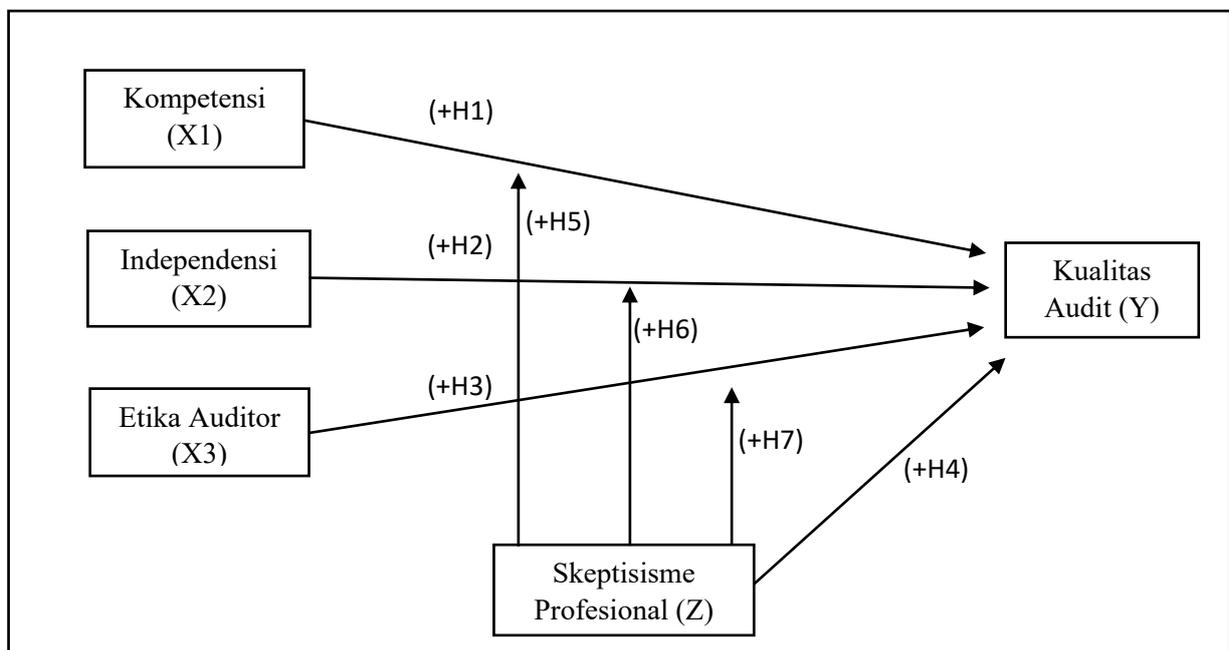
H7: Skeptisisme profesional memperkuat pengaruh etika terhadap kualitas audit.

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yakni variabel *independen*, variabel *dependen*, dan variabel moderasi. Kompetensi, independensi dan etika sebagai variabel *independen* (variabel bebas), kualitas audit sebagai variabel *dependen* (variabel terikat), kemudian skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi.

Gambar 2.2

Kerangka Pikir Penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *survey* yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Menurut Sugiyono (2017:8) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme, digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Diana & Anhar, 2020). Sedangkan penelitian *survey* adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dari tempat-tempat alami (bukan buatan) tertentu, tetapi peneliti melakukan angket, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Diana & Anhar, 2020).

3.2 Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan satu jenis sumber data yakni data primer. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan:

a. Kuesioner

Menyebarkan kuesioner pada responden dengan mengajukan pertanyaan (angket) yang disusun secara tertulis dan diajukan kepada responden untuk mendapatkan jawaban data yang dicari. Kuesioner diberikan dengan cara menyerahkan kepada responden secara langsung untuk memastikan kuesioner tersebut dapat dikembalikan lagi kepada peneliti.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner, sehingga variabel-variabel pada penelitian ini diukur dengan pertanyaan tingkat kesetujuan responden atas pertanyaan yang ditemukan dalam kuesioner. Teknik perhitungan data dari kuesioner tersebut menggunakan skala *likert*. Enam poin dalam kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel Skala *Likert*

Jawaban	Skor
SS = Sangat Setuju	6
S = Setuju	5
AS = Agak Setuju	4
ATS = Agak Tidak Setuju	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

3.3 Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yaitu sekumpulan keadaan atau objek yang minimal mempunyai karakteristik sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil pada kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara yang berjumlah 5.745 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian adalah SKPD mitra Inspektorat Kabupaten Muna yang berjumlah 38 OPD dan 22 kecamatan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 200 responden, dengan kriteria auditor, pegawai administrator atau pengawas yang bertindak sebagai PPTK. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yakni dengan mengambil semua jumlah populasi. Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* adalah sebuah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti.

3.4 Pilot Test

3.4.1 Pengertian Pilot Test

Menurut Sugiyono (2012) kelemahan penelitian *survey* yaitu: a) tidak ada interaksi langsung dari kedua pihak sehingga peneliti tidak dapat mengetahui ekspresi dari responden; b) secara sosiologis, metode survei melihat masyarakat sebagai kumpulan individu yang tidak dipandang sebagai satu kesatuan sosial yang holistik (menyeluruh); c) metode survei bersifat kaku, di mana tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti hal-hal di luar rancangan; d) kuesioner tidak dapat menyajikan gambaran khas mengenai kelompok atau komunitas tertentu dalam populasi; e) metode survei hanya dilakukan pada satu titik waktu tertentu (*cross-sectional*) saja, sehingga tidak mengetahui proses perkembangan masyarakat; f) metode survei sangat rentan adanya kesalahan, sehingga sangat ditentukan oleh besar kecilnya sampel; g) metode survei menuntut validitas dan reliabilitas kuesioner sebagai instrumen penelitian; h) metode survei dapat menghasilkan generalisasi empiris terhadap populasinya apabila menggunakan teknik sampling yang benar. Sehingga sebelum penelitian dilakukan maka dipandang perlu menyebarkan kuesioner kepada beberapa responden untuk mengetahui apakah kuesioner itu baik dan layak atau tidak. Penyebaran kuesioner tersebut ditujukan sebagai uji coba. Menurut Sugiyono (2017) pilot test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesempurnaan desain eksperimen dan kemungkinan perbaikan yang diperlukan, sehingga eksperimen yang sesungguhnya dapat dilakukan dengan baik dan terhindar dari ancaman mortalitas. Untuk mengetahui apakah desain eksperimen perlu perbaikan atau tidak, dilakukan cek manipulasi dengan mengadopsi dan memodifikasi instrument melalui keputusan dan post kuesioner. Post kuesioner terdiri dari 5 skor, dengan skala terendah adalah 1 (satu) yang menyatakan bahwa sangat tidak perlu dan skala tertinggi adalah 5 (lima) menyatakan bahwa sangat perlu.

3.4.2 Alur Pilot Test

Alur pilot test diperlukan untuk mengetahui apakah desain eksperimen perlu perbaikan atau tidak. Dilakukan cek manipulasi dengan mengadopsi dan memodifikasi instrument melalui keputusan dan post kuisisioner. Rata-rata tingkat kejelasan tugas eksperimen, tingkat keterlibatan, tingkat keyakinan jawaban yang diberikan oleh subyek, dan tingkat perhatian subyek selama eksperimen dinilai baik, sebab seluruh subyek menjawab *manipulation check* dengan benar, sehingga desain eksperimen tidak memerlukan perbaikan dan dapat digunakan dalam eksperimen yang sesungguhnya. Adapun hasil penyebaran kuesioner melalui pilot test sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kuesioner Kompetensi auditor

NO	1	2	3	4	5	Jumlah
1	4	3	4	3	4	18
2	3	3	3	3	3	15
3	4	4	4	4	4	20
4	2	4	4	3	4	17
5	4	3	4	4	4	19

Sumber: Data Primer.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa responden memahami isi dari pertanyaan yang diberikan.

Tabel 3.3

Kuesioner Independensi auditor

NO	1	2	3	4	5	Jumlah
1	3	4	4	3	2	16
2	4	4	2	4	4	18

3	3	3	4	2	4	16
4	4	4	4	4	4	20
5	3	3	4	3	4	17

Sumber: Data Primer.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa responden memahami isi dari pertanyaan yang diberikan.

Tabel 3.4

Kuesioner Etika auditor

NO	1	2	3	4	5	Jumlah
1	4	4	3	3	3	17
2	4	3	4	4	4	19
3	3	4	4	3	4	18
4	3	3	4	4	4	18
5	4	2	3	3	4	16

Sumber: Data Primer.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa responden memahami isi dari pertanyaan yang diberikan.

Tabel 3.5

Kuesioner Kualitas audit

NO	1	2	3	4	5	Jumlah
1	4	4	4	4	4	20
2	3	4	3	4	2	16
3	4	3	4	4	4	19
4	3	2	4	2	4	15

5	4	3	4	3	3	17
---	---	---	---	---	---	----

Sumber: Data Primer.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa responden memahami isi dari pertanyaan yang diberikan.

Tabel 3.6

Kuesioner Skeptisisme Profesional

NO	1	2	3	4	5	Jumlah
1	2	3	4	4	3	16
2	4	4	4	4	4	20
3	2	2	4	4	3	15
4	4	4	4	4	4	20
5	4	3	4	3	4	18

Sumber: Data Primer.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa responden memahami isi dari pertanyaan yang diberikan.

Dari hasil penyebaran kuesioner dengan menggunakan pilot test dapat diketahui tanggapan responden terhadap kuesioner yang disebarkan.

Tabel 3.7

Tabel Tanggapan Responden

No	Keterangan	Tanggapan Responden
1	R1	Sebagai auditor dan pegawai negeri sipil, saya memahami pertanyaan dari setiap kuesioner, sehingga memudahkan saya dalam memberikan pilihan jawaban yang tepat.

2	R2	Pertanyaan yang diberikan secara tidak langsung dapat memberikan masukan kepada Inspektorat daerah dalam meningkatkan kualitas hasil audit.
3	R3	Pertanyaan yang ada dalam penelitian ini sangat jelas dan mampu mewakili dalam menggambarkan keadaan sebenarnya yang dihadapi oleh auditor.
4	R4	Setiap item dari kuesioner yang diberikan cukup jelas dan dapat dipehami dengan mudah.
5	R5	Sebagai auditor dan pegawai negeri sipil, saya sangat setuju dengan pertanyaan yang ada pada kuesioner untuk menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhi serta meningkatkan kualitas hasil audit.

Sumber: Tanggapan Responden Auditor dan Pegawai Inspektorat Kab. Muna

Penyebaran kuesioner ini dilaksanakan 7 Maret 2023 yang bertempat di Inspektorat daerah kabupaten Muna. Penelitian dilakukan dengan menempuh tahap-tahap penelitian seperti observasi dan wawancara awal dan dilanjutkan dengan pilot test (uji coba instrument penelitian) dengan menyebarkan 5 (lima) kuesioner kepada auditor dan pegawai negeri sipil di Inspektorat daerah kabupaten Muna sebagai responden. Dari penyebaran uji coba instrument penelitian dapat disimpulkan bahwa responden mudah mengerti dan memahami pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan, sehingga memudahkan responden dalam mengisi pertanyaan yang diberikan.

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel Operasional

Menurut Sugiyono (2012), variabel adalah suatu atribut, sifat ataupun nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun definisi variabel pada penelitian ini yaitu:

3.5.1 Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel *dependen* atau biasa disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang kebenarannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang mempengaruhinya. Menurut Sugiyono (2012) variabel *dependen* adalah variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi ataupun yang menjadi akibat karena adanya variabel *independen*.

Variabel *dependen* pada penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit menurut Prabowo & Suhartini (2020) adalah keandalan dan kredibilitas informasi yang ditemukan oleh auditor serta kemungkinan ketika auditor menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh klien dalam laporan keuangan sesuai dengan standar *auditing* yang berlaku pada proses audit. Terdapat 5 (lima) prinsip dasar yang harus diterapkan oleh akuntan profesional untuk menjaga kualitas audit yang dilakukan, antara lain; Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, Kerahasiaan dan Perilaku Profesional. Salah satu aspek penilaian kualitas audit tercermin dalam bentuk nyata yang disebut laporan audit (Hakimah, 2018). Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas audit diadopsi dari (Faizal, M., 2019) yang terdiri dari 3 (tiga) indikator sebagai berikut:

1. Temuan audit
2. Kejelasan laporan
3. Manfaat laporan

3.5.2 Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas menurut Sugiyono (2012) adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.5.2.1 Kompetensi auditor (X_1)

Variabel independen pertama yaitu kompetensi auditor. Menurut Pusparani & Wiratmaja (2020) kompetensi merupakan salah satu bentuk kemampuan auditor agar dapat memproses hal terstruktur sehingga dapat mengevaluasi bukti. Sedangkan menurut Jefrynaldi & Halmawati (2021) kompetensi adalah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh auditor. Kompetensi meliputi pendidikan formal yang kemudian dilengkapi dengan pelatihan teknis dalam bidang auditing. Adapun instrument yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi auditor diadopsi dari Faizal, M (2019) yang terdiri dari 3 (tiga) indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan
2. Pengalaman
3. Kemampuan

3.5.2.2 Independensi auditor (X_2)

Variabel independen ke dua adalah independensi auditor. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Samosir et al., 2022). Selain itu, Lubis & Mulya (2021) menyatakan bahwa selain memiliki kompetensi yang baik, auditor juga dituntut untuk memiliki sikap yang independen yakni sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi, dikendalikan, dan bergantung pada orang lain. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel independensi auditor diadopsi dari Faizal, M (2019) yang terdiri dari 3 (tiga) indikator sebagai berikut:

1. Independensi penyusunan program
2. Independensi pelaksanaan program

3. Independensi laporan auditor

3.5.2.3 Etika auditor (X₃)

Variabel independen ketiga adalah etika auditor. Menurut Meidawati & Assidiqi (2019) etika adalah nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam kehidupan. Etika profesi mencakup standar sikap bagi anggota profesi yang praktis dan realistis, tetapi juga idealis. Tuntutan etika profesi harus di atas undang-undang tetapi di bawah etika standar ideal (absolut) agar etika memiliki arti dan berlaku sebagaimana mestinya. Adapun indikator dalam mengukur etika auditor menurut Chrisdinawidanty *et al.*, (2016) yakni tanggung jawab profesional, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, perilaku profesional, dan standar teknis. Adapun instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel etika auditor diadopsi dari Meidawati & Assidiqi (2019) yang terdiri dari 3 (tiga) indikator sebagai berikut:

1. Tanggung jawab profesi auditor
2. Integritas
3. Objektivitas

3.5.3 Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2012) variabel moderasi adalah variabel yang mempunyai pengaruh (memperkuat ataupun memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi digunakan karena adanya dugaan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi hubungan antara kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan satu variabel moderasi yakni skeptisisme profesional.

Menurut Nusa (2021) skeptisisme merupakan sikap kritis auditor dalam menilai bukti audit. Skeptisisme profesional membuat auditor menjadi waspada, misalnya tanggapan terhadap pertanyaan yang akan digunakan sebagai bukti audit ataupun informasi yang perlu

mempertanyakan keandalan dokumen. Sebuah pola pikir skeptis mendorong perilaku auditor untuk menerapkan pendekatan mempertanyakan ketika mempertimbangkan informasi dan untuk membentuk kesimpulan (Wirasari *et al.*, 2019). Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel skeptisisme profesional diadopsi dari Hartan, T. H (2016) yang terdiri dari 4 (empat) indikator sebagai berikut:

1. Pola pikir yang selalu bertanya-tanya
2. Penundaan pengambilan keputusan
3. Pemahaman interpersonal
4. Keteguhan hati

3.6 Metode Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kompetensi, independensi, etika auditor, kualitas audit, serta skeptisisme profesional. Penelitian ini menggunakan model analisis data dengan menggunakan *software* SPSS. Menurut (Ghozali, 2015), tujuan SPSS adalah untuk mengembangkan teori atau membangun teori. SPSS digunakan untuk menjelaskan ada atau tidak ada hubungan antar variabel.

Adapun metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Analisis statistik digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (SD). Pada penelitian ini menggunakan variabel kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit serta skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung (tiap butir dapat dilihat pada kolom corrected item – total correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif maka pernyataan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2015).

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien *Cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (reliable) bila mempunyai koefisien *Cronbach alpha* $>$ 0,5. Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pernyataan penelitian (Ghozali, 2015).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2015), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui

dengan menggunakan grafik normal plot, dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambil keputusan (Ghozali, 2015):

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogrov Smirnov jika hasil angka signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam Nazir (2014), dijelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Apabila titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji Glesjer. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.6.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1Z + b_5X_2Z + b_6X_3Z + e \dots\dots\dots (2)$$

Dengan:

- Y = Kualitas audit
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X₁ = Variabel kompetensi
- X₂ = Variabel independensi
- X₃ = Variabel etika
- Z = Variabel skeptisisme profesional
- e = *error*

Dalam membuktikan kebenaran uji hipotesis yang diajukan digunakan uji statistik terhadap *output* yang dihasilkan dari persamaan regresi uji statistik ini meliputi:

3.6.4.1 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model. Uji F dilakukan dengan melihat dari nilai F dan signifikansi (dengan tingkat signifikansi 5%). Nilai tersebut menunjukkan tingkatan kesalahan yang ditanggung jika model tersebut dikatakan bagus. Semakin rendah nilai signifikansi menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki kemungkinan kesalahan yang rendah (Sekaran, 2011).

3.6.4.2 Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%. Tingkat signifikansi

tersebut berarti kemungkinan hasil yang tidak benar dalam penelitian ini adalah sebesar 5%.

Maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $t < 5\%$, maka H_a di dukung, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $t > 5\%$, maka H_a tidak di dukung, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Apabila nilai koefisien (B) bernilai positif, artinya terdapat pengaruh positif antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- d. Apabila nilai koefisien (B) bernilai negatif, artinya terdapat pengaruh negatif antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

Penyebaran kuesioner dilakukan di Kantor SKPD mitra Inspektorat Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yakni dengan mengambil semua jumlah populasi. Kriteria pemilihan sampel adalah auditor, pegawai administrator atau pengawas yang bertindak sebagai PPTK. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Dari sebanyak 200 kuesioner yang disebar berhasil terkumpul seluruhnya, dan dapat diolah.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran pada suatu data. Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi dari setiap variabel. Tujuan dari statistik deskriptif ini untuk mengetahui seberapa besar keakuratan data dan penyimpangan pada data tersebut.

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Auditor	200	24	36	28.93	3.146
Independensi Auditor	200	24	36	28.93	3.146
Etika Auditor	200	24	36	30.53	2.977
Kualitas Audit	200	14	24	19.41	2.474
Skeptisisme Profesional	200	28	48	34.54	4.914
Valid N (listwise)	200				

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel pemahaman kompetensi auditor (X1) memiliki nilai minimum 24, maximum 36, mean 28,93 dengan standar deviation sebesar 3,146 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi lebih rendah sehingga penyebaran nilainya merata.
2. Variabel independensi auditor (X2) memiliki nilai minimum 24, maximum 36, mean 28,93 dengan standar deviation sebesar 3,146 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi lebih rendah sehingga penyebaran nilainya merata.
3. Variabel etika auditor (X3) memiliki nilai minimum 24, maximum 36, mean 30,53 dengan standar deviation sebesar 2,977 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi lebih rendah sehingga penyebaran nilainya merata.
4. Variabel kualitas audit (Y) memiliki nilai minimum 14, maximum 24, mean 19,41 dengan standar deviation sebesar 2,474 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi lebih rendah sehingga penyebaran nilainya merata.
5. Variabel skeptisisme profesional (Z) memiliki nilai minimum 28, maximum 48, mean 34,54 dengan standar deviation sebesar 4,914 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi lebih rendah sehingga penyebaran nilainya merata.

4.3 Hasil Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas Data

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat validitas dan instrument kuesioner yang digunakan dalam mengumpulkan data, uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Pengujian menggunakan uji 2 (dua) sisi dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai r hitung lebih besar ($>$) dari nilai r tabel, maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, dinyatakan valid dan dapat dipergunakan.
2. Jika nilai r hitung lebih kecil ($<$) dari nilai r tabel, maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan. Nilai r tabel dapat dilihat pada $\alpha = 5\%$. Setelah pengolahan data, maka diperoleh hasil uji validitas:

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Kompetensi Auditor

No. Item	R. Hitung	R. Tabel 5%	Keterangan
X.1.1	0,577	0,139	Valid
X.1.2	0,724	0,139	Valid
X.1.3	0,709	0,139	Valid
X.1.4	0,605	0,139	Valid
X.1.5	0,613	0,139	Valid
X.1.6	0,684	0,139	Valid

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.2, variabel Kompetensi Auditor memiliki r-hitung lebih besar dari nilai kritis (r-tabel Product Moment, pada tarif signifikan 5% (0,05), dengan $df = 200$) yang menunjukkan angka sebesar **0,139**, sesuai dengan kriteria pengujian mengenai valid atau tidaknya. Suatu butir yang telah disebutkan sebelumnya, maka seluruh butir pernyataan kualitas pelayanan dinyatakan “**Valid**”.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Independensi Auditor

No. Item	R. Hitung	R. Tabel 5%	Keterangan
X.2.1	0,652	0,139	Valid
X.2.2	0,766	0,139	Valid
X.2.3	0,727	0,139	Valid
X.2.4	0,715	0,139	Valid
X.2.5	0,667	0,139	Valid
X.2.6	0,765	0,139	Valid

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.3, variabel Independensi Auditor memiliki r-hitung lebih besar dari nilai kritis (r-tabel Product Moment, pada tarif signifikan 5% (0,05), dengan $df = 200$) yang menunjukkan angka sebesar **0,139**, sesuai dengan kriteria pengujian mengenai valid atau tidaknya. Suatu butir yang telah disebutkan sebelumnya, maka seluruh butir pernyataan kualitas pelayanan dinyatakan “**Valid**”.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Etika Auditor

No. Item	R. Hitung	R. Tabel 5%	Keterangan
X.3.1	0,702	0,139	Valid
X.3.2	0,582	0,139	Valid
X.3.3	0,490	0,139	Valid
X.3.4	0,737	0,139	Valid
X.3.5	0,690	0,139	Valid
X.3.6	0,637	0,139	Valid

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.4, variabel Etika Auditor memiliki r-hitung lebih besar dari nilai kritis (r-tabel Product Moment, pada tarif signifikan 5% (0,05), dengan $df = 200$) yang menunjukkan angka sebesar **0,139**, sesuai dengan kriteria pengujian mengenai valid atau tidaknya. Suatu butir yang telah disebutkan sebelumnya, maka seluruh butir pernyataan kualitas pelayanan dinyatakan “**Valid**”.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

No. Item	R. Hitung	R. Tabel 5%	Keterangan
Y.1	0,621	0,139	Valid
Y.2	0,806	0,139	Valid
Y.3	0,806	0,139	Valid
Y.4	0,752	0,139	Valid

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.5, variabel Kualitas Audit memiliki r-hitung lebih besar dari nilai kritis (r-tabel Product Moment, pada tarif signifikan 5% (0,05), dengan $df = 200$) yang menunjukkan angka sebesar **0,139**, sesuai dengan kriteria pengujian mengenai valid atau tidaknya. Suatu butir yang telah disebutkan sebelumnya, maka seluruh butir pernyataan kualitas pelayanan dinyatakan “**Valid**”.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Skeptisisme Profesional

No. Item	R. Hitung	R. Tabel 5%	Keterangan
Z.1	0,533	0,139	Valid
z.2	0,543	0,139	Valid
z.3	0,563	0,139	Valid
z.4	0,837	0,139	Valid
z.5	0,457	0,139	Valid
z.6	0,546	0,139	Valid
z.7	0,458	0,139	Valid
z.8	0,848	0,139	Valid
Z.1	0,533	0,139	Valid

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.6, variabel Skeptisisme Profesional memiliki r-hitung lebih besar dari nilai kritis (r-tabel Product Moment, pada tarif signifikan 5% (0,05), dengan $df = 200$) yang menunjukkan angka sebesar **0,139**, sesuai dengan kriteria pengujian mengenai valid atau tidaknya. Suatu butir yang telah disebutkan sebelumnya, maka seluruh butir pernyataan kualitas pelayanan dinyatakan “**Valid**”.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Uji Reliabilitas ini merupakan kelanjutan dari uji validitas di mana item

yang masuk pengujian hanyalah item yang valid saja. Dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Etika Auditor, Kualitas Audit dan Skeptisisme Profesional

Variabel	N=200		Rule Of Thumb	Keterangan
	Jumlah Item Pertanyaan	Cronbach alpha		
Kompetensi Auditor (X.1)	6	0,731	0,6	Reliabel
Independensi Auditor (X.2)	6	0,809	0,6	Reliabel
Etika Auditor (X.3)	6	0,713	0,6	Reliabel
Kualitas Auditor (Y)	4	0,736	0,6	Reliabel
Skeptisisme Profesional(Z)	8	0,761	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan analisis reliabilitas di atas variabel penelitian nilai (Cronbach's alpha) masing-masing variabel menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,6 maka kuisioner dinyatakan reliabel atau handal. Kuesioner reliabel menandakan jawaban responden cenderung konsisten, jika ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi maka menghasilkan data yang sama.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2015). Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti

distribusi normal. Uji normalitas dideteksi dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Berikut ini hasil dari uji normalitas menggunakan KS test:

Tabel 4.8
On-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05914881
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.040
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov di atas, memberikan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini sudah terpenuhi karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berada di atas 0,05.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Perumusan hipotesis untuk uji heteroskedastisitas adalah:

1. Signifikansinya $> 0,05$: tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Signifikansinya $< 0,05$: terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.033	1.872		.552	.582
	X.1	-.002	.040	-.004	-.048	.962
	X.2	.028	.040	.051	.695	.488
	X.3	-.005	.039	-.010	-.136	.892
	Z	.004	.024	.013	.187	.852

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari tabel 4.9 di atas kita dapat melihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel Kompetensi Auditor sebesar 0,962 (>0.05). Nilai signifikansi untuk variabel Independensi Auditor adalah 0,488 (>0.05). Nilai signifikansi untuk variabel Etika Auditor adalah 0,892 (>0.05). Nilai signifikansi untuk variabel Skeptisisme Profesional sebesar 0.852 (>0.05). Dari hasil analisis uji heterokedastisitas di atas tidak terdapat variabel kontrol yang mengalami gejala heterokedastisitas dalam model regresi ini.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10
Model Persamaan 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.034	.092		358.341	.000
	X.1	-.001	.002	-.033	-.506	.614
	X.2	-.009	.002	-.336	-5.159	.000
	X.3	.007	.002	.245	3.762	.000
	Z.1	.001	.001	.038	.579	.563

a. Dependent Variable: Y1

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil model persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 33,034. Hasil tersebut dapat diartikan apabila besarnya nilai kompetensi auditor, independensi auditor, etika auditor, dan skeptisisme profesional adalah 0, maka nilai kualitas audit akan bernilai sebesar 33,034.
2. Koefisien regresi variabel kompetensi auditor sebesar -0,001. Artinya bahwa jika variabel kompetensi auditor naik satu satuan maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar -0,001.
3. Koefisien regresi variabel independensi auditor sebesar -0,009. Artinya bahwa jika variabel independensi auditor naik satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami kenaikan sebesar -0,009.
4. Koefisien regresi variabel etika auditor sebesar 0,007. Artinya bahwa jika variabel etika auditor naik satu satuan maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,007.
5. Koefisien regresi variabel skeptisisme profesional sebesar 0,001. Artinya bahwa jika variabel skeptisisme profesional naik satu satuan maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,001.

Tabel 4.11

Model Persamaan 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.868	.333		113.590	.000
X.1	-.070	.010	-2.688	-7.357	.000
X.2	-.070	.008	-2.753	-8.378	.000
X.3	-.027	.009	-1.016	-3.110	.002
Z.1	-.141	.010	-8.683	-14.666	.000
X1M	.002	.000	4.732	7.365	.000

X2M	.002	.000	4.019	7.394	.000
X3M	.001	.000	2.187	3.865	.000

a. Dependent Variable: Y1

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1Z + b_5X_2Z + b_6X_3Z + e \dots\dots\dots (2)$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil model persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 37,868. Hasil tersebut dapat diartikan apabila besarnya nilai kompetensi auditor, independensi auditor, etika auditor, dan skeptisisme profesional adalah 0, maka nilai kualitas audit akan bernilai sebesar 37,868.
2. Koefisien regresi variabel skeptisisme profesional mempengaruhi variabel kompetensi auditor sebesar 0,002. Artinya bahwa jika variabel skeptisisme profesional mempengaruhi variabel kompetensi auditor naik satu satuan maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,002.
3. Koefisien regresi variabel skeptisisme profesional mempengaruhi variabel independensi auditor sebesar 0,002. Artinya bahwa jika variabel skeptisisme profesional mempengaruhi variabel independensi auditor naik satu satuan maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,002.
4. Koefisien regresi variabel skeptisisme profesional mempengaruhi variabel etika auditor sebesar 0,001. Artinya bahwa jika variabel skeptisisme profesional mempengaruhi variabel etika auditor naik satu satuan maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,001.

4.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model. Uji F dilakukan dengan melihat dari nilai F dan signifikansi (dengan tingkat signifikansi 5%). Nilai tersebut menunjukkan tingkatan kesalahan yang ditanggung jika model tersebut dikatakan bagus. Semakin rendah nilai

signifikansi menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki kemungkinan kesalahan yang rendah (Sekaran, 2011).

Tabel 4.12
Model Persamaan 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.225	4	.056	10.505	.000 ^b
	Residual	1.044	195	.005		
	Total	1.269	199			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), Z.1, X.2, X.3, X.1

Berdasarkan tabel di atas, F hitung dari analisis regresi linier berganda adalah 10,505 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan 1 yaitu regresi linier berganda pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, etika auditor, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit dinyatakan layak.

Tabel 4.13
Model Persamaan 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.781	7	.112	43.916	.000 ^b
	Residual	.488	192	.003		
	Total	1.269	199			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X3M, X.2, X.1, X.3, Z.1, X2M, X1M

Berdasarkan tabel di atas, F hitung dari analisis regresi linier berganda adalah 43,916 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan 2 yaitu

regresi linier berganda skeptisisme profesional mempengaruhi kompetensi auditor, independensi auditor, dan etika auditor, terhadap kualitas audit dinyatakan layak.

4.5.3 Uji T

Pengujian ini digunakan untuk memeriksa apabila variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kriteria dari uji T, yaitu:

1. Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Apabila nilai koefisien (B) bernilai positif, artinya terdapat pengaruh positif antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
4. Apabila nilai koefisien (B) bernilai negatif, artinya terdapat pengaruh negatif antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun hasil uji T pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel kompetensi auditor terhadap kualitas audit menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,506 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,614. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak.

H1: Kompetensi auditor berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh variabel independensi auditor terhadap kualitas audit menunjukkan nilai t hitung sebesar -5,159 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena koefisien (B) bernilai negatif maka H2 ditolak.

H2: Independensi auditor berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh variabel etika auditor terhadap kualitas audit menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,762 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 maka H3 diterima.

H3: Etika auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh variabel skeptisisme profesional terhadap kualitas audit menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,579 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,563. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 maka H4 ditolak.

H4: Skeptisisme profesional berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

5. Variabel skeptisisme profesional memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,365 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 maka H5 diterima.

H5: Skeptisisme profesional memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

6. Variabel skeptisisme profesional memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,394 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 maka H6 diterima.

H6: Skeptisisme profesional memperkuat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

7. Variabel skeptisisme profesional memoderasi pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,865 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 maka H7 diterima.

H7: Skeptisisme profesional memperkuat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis data variabel kompetensi auditor yang diukur dengan menggunakan 3 (tiga) indikator yakni pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara variabel kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel kompetensi auditor terhadap kualitas audit sebesar $0,614 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $-0,506$ sehingga H1 ditolak. Artinya bahwa kompetensi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit secara signifikan pada inspektorat daerah kabupaten Muna.

Semula diduga bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sebab Menurut Arens *et al.*, (2013:42) kompetensi merupakan keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dalam bidang akuntansi dan *auditing*, pengalaman praktik yang memadai serta menempuh pendidikan profesional yang berkelanjutan (Samosir *et al.*, 2022). Oleh karenanya, diperlukan kompetensi yang baik dalam melaksanakan proses pengauditan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Akan tetapi, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut berarti bahwa penurunan maupun peningkatan kompetensi seorang auditor tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit. Sebab, seorang auditor dituntut untuk melakukan pemeriksaan audit yang berkualitas sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sebab pengalaman menjadi hal penting dalam menemukan permasalahan objek audit.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh auditor di kantor inspektorat daerah kabupaten Muna tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit, untuk itu diharapkan bagi kantor inspektorat daerah untuk semakin meningkatkan ataupun melakukan pemeliharaan kompetensi auditor dengan menugaskan pegawainya sesuai dengan konsentrasi ilmu yang ditekuni, agar ilmu yang dimiliki dan tugas yang dijalankan

menjadi relevan dan dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Selain itu, inspektorat daerah juga dapat menyelenggarakan ataupun berpartisipasi dalam pelatihan auditor secara rutin maupun mengikuti Pendidikan profesi yang berkelanjutan.

4.6.2 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis data variabel independensi auditor menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel independensi auditor terhadap kualitas audit. Diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel independensi auditor terhadap kualitas audit sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $-5,159$ sehingga H_2 ditolak. Artinya bahwa independensi auditor berpengaruh secara negatif dan signifikan pada kualitas audit di kantor inspektorat daerah kabupaten Muna.

Hal ini tidak sejalan dengan teori *atribusi*, sebab teori *atribusi* menjelaskan perilaku yang dapat menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam diri seseorang, dalam hal ini independensi auditor menjadi salah satu faktor untuk menentukan kualitas audit. Teori *atribusi* mendukung independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain memiliki kompetensi yang baik, auditor juga dituntut untuk memiliki sikap yang independen yakni sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi, dikendalikan, dan bergantung pada orang lain (Lubis & Mulya, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi yang baik tidak selalu memberikan hasil yang baik terhadap kualitas audit. Independensi merupakan sikap auditor yang tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam melaksanakan tugas auditnya. Namun kenyataannya, auditor dalam menjalankan tugasnya terkadang menghadapi tekanan dari klien ataupun tekanan dari atasan yang membuat auditor merasakan dilema etika yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasanti *et al.*, (2019) dan (Tjun *et al.*, 2012) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sikap independensi yang dimiliki oleh auditor di kantor inspektorat daerah kabupaten Muna sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, untuk itu di harapkan bagi kantor inspektorat daerah agar tidak mengintervensi ataupun mempengaruhi auditor dalam melakukan tugasnya sehingga ke depannya mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan para pengguna laporan keuangan terhadap laporan hasil audit.

4.6.3 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis data variabel etika auditor menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel etika auditor terhadap kualitas audit. Diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel etika auditor terhadap kualitas audit sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 3,762 sehingga H3 diterima. Artinya bahwa etika auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit di kantor inspektorat daerah kabupaten Muna.

Hal ini sejalan dengan teori *atribusi*, sebab dalam teori *atribusi* dinyatakan bahwa etika merupakan salah faktor internal yang mempengaruhi dalam diri seseorang. Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus mematuhi kode etik yang telah ditetapkan (Amran & Selvia, 2019). Dalam hal membuat keputusan, seorang auditor pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pada pemahaman etika yang berlaku agar dapat membuat suatu keputusan yang adil, dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Sehingga semakin tinggi etika seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas auditnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alsughayer (2021) Haeridistia & Fadjarenie (2019), Meidawati & Assidiqi (2019) dan Amran & Selvia (2019).

Hipotesis ke tiga menunjukkan bahwa etika yang dimiliki oleh auditor di kantor inspektorat daerah kabupaten Muna sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, hal ini menggambarkan bahwa auditor pada inspektorat daerah kabupaten Muna menggunakan lebih

dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pada pemahaman etika yang berlaku sehingga dapat membuat suatu keputusan yang adil, dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya dalam mengambil suatu keputusan.

4.6.4 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis data variabel skeptisisme profesional menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara variabel skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. Diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel skeptisisme profesional terhadap kualitas audit sebesar $0,563 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 0,579 sehingga H4 ditolak. Artinya bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat daerah kabupaten Muna.

Hal ini tidak sejalan dengan teori *atribusi*, teori *atribusi* mendukung skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor dituntut untuk memiliki sikap skeptisisme profesional agar dapat mempertimbangkan dan mengevaluasi setiap bukti audit yang telah dikumpulkan secara objektif. Auditor tidak boleh berpikir bahwa manajemen tidak jujur, namun auditor mempertimbangkan bahwa adanya kemungkinan bagi manajemen untuk tidak jujur. Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh secara signifikan pada kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulanda *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit hal ini dikarenakan masih kurangnya kelengkapan data. Kelengkapan data yang diberikan oleh klien juga akan mempengaruhi proses pemeriksaan audit yang dilakukan oleh auditor.

4.6.5 Skeptisisme Profesional Memoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis data, variabel skeptisisme profesional memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

positif dan signifikan antara variabel skeptisisme profesional yang memoderasi variabel kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel skeptisisme profesional yang memoderasi variabel kompetensi auditor terhadap kualitas audit sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 7,365 sehingga H5 diterima. Artinya bahwa skeptisisme profesional secara signifikan memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat daerah kabupaten Muna.

Hal ini sejalan dengan teori *atribusi* bahwa teori *atribusi* mendukung kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Seorang auditor dalam melakukan tugas auditnya harus memiliki mutu personal yang baik, keahlian khusus di bidangnya, dan pengetahuan yang memadai. Auditor yang menempuh pendidikan formal, ujian profesional, dan ikut serta dalam seminar atau pelatihan akan memiliki kompetensi dengan keahlian profesional (Hilman *et al.*, 2021). Kemudian teori *atribusi* mendukung skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Skeptisisme profesional merupakan sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu dan menilai secara kritis bukti audit berdasarkan keahlian *auditing* yang dimiliki auditor. Skeptisisme profesional sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit, karena dengan bersikap skeptis, auditor akan lebih berinisiatif mencari informasi lebih lanjut dari manajemen mengenai keputusan-keputusan akuntansi yang diambil (Siregar *et al.*, 2019). Berdasarkan pandangan teori *atribusi* dan uraian penelitian terdahulu, maka dapat dinyatakan bahwa skeptisisme profesional memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Pada dasarnya karakteristik pribadi seorang auditor merupakan salah satu penentu kualitas hasil audit yang akan dilakukannya karena merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunas *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada kantor inspektorat daerah kabupaten Muna memiliki kompetensi yang baik, yakni pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang mumpuni dalam melakukan tugas auditnya sehingga mampu menilai secara kritis setiap bukti audit yang ada dan melaporkannya sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

4.6.6 Skeptisisme Profesional Memoderasi Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis data, variabel skeptisisme profesional memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel skeptisisme profesional yang memoderasi variabel independensi auditor terhadap kualitas audit. Diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel skeptisisme profesional yang memoderasi variabel independensi auditor terhadap kualitas audit sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 7,394 sehingga H_6 diterima. Artinya bahwa skeptisisme profesional secara signifikan memperkuat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat daerah kabupaten Muna.

Hal ini sejalan dengan teori *atribusi* bahwa teori *atribusi* mendukung independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sikap independensi auditor bermakna bersikap netral, bebas dari intervensi pihak lain, tidak mengandalkan orang lain, serta obyektif dan jujur dalam menilai fakta yang ada. Auditor yang jujur dan berpegang pada prinsip diri sendiri dalam menjalankan proses audit dapat meningkatkan kewaspadaan auditor untuk menilai risiko dan menghindari salah saji material saat proses audit. Auditor harus bebas dari adanya tekanan kepentingan (Triono, 2021). Teori *atribusi* juga mendukung skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Skeptisisme profesional, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap auditor, sikap skeptisisme profesional yaitu sifat auditor yang mempertanyakan segala hal dalam proses audit dapat meningkatkan kewaspadaan auditor untuk menilai risiko dan menghindari salah saji material saat proses audit laporan keuangan.

Dengan adanya skeptisisme profesional, diharapkan auditor menjadikannya prinsip saat melakukan pekerjaan akan menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan, relevan, dan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Triono, 2021). Berdasarkan pandangan teori *atribusi* dan uraian penelitian terdahulu, maka dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi skeptisisme seseorang maka semakin tinggi pula kualitas auditnya. Independensi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, semakin besar skeptisisme auditor, semakin kuat pula sikap terhadap independensi untuk meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunas *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Hipotesis ke enam menunjukkan bahwa auditor pada kantor inspektorat daerah kabupaten Muna bebas dari intervensi pihak lain, tidak mengandalkan orang lain, serta obyektif dan jujur dalam menilai fakta yang ada sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga dapat dipercaya oleh masyarakat dan para pengguna laporan keuangan.

4.6.7 Skeptisisme Profesional Memoderasi Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis data, variabel skeptisisme profesional memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel skeptisisme profesional yang memoderasi variabel independensi auditor terhadap kualitas audit. Diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel skeptisisme profesional yang memoderasi variabel independensi auditor terhadap kualitas audit sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 3,865 sehingga H_7 diterima. Artinya bahwa skeptisisme profesional secara signifikan memperkuat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat daerah kabupaten Muna.

Hal ini sejalan dengan teori *atribusi* bahwa teori *atribusi* mendukung etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Tuntutan masyarakat atas mutu audit yang diberikan oleh auditor sangat tinggi sehingga auditor diharapkan memiliki etika yang baik. Auditor dengan etika yang baik dalam memperoleh informasi mengenai laporan keuangan yang diauditnya pasti sesuai dengan standar-standar atau kode etik yang telah ditetapkan sebelumnya. Sesuai dengan teori *atribusi*, terdapat faktor internal yang dapat mempengaruhi seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya, dalam hal ini etika auditor dan skeptisisme profesional. Sebuah pola pikir skeptis mendorong perilaku auditor untuk menerapkan pendekatan mempertanyakan ketika mempertimbangkan informasi dan untuk membentuk kesimpulan (Wirasari *et al.*, 2019). Berdasarkan pandangan teori *atribusi* dan uraian dari penelitian terdahulu, maka dapat dinyatakan bahwa memiliki sikap skeptisisme profesional yakni selalu berpikir kritis dan bertanya-tanya, serta memiliki etika yang baik dengan melakukan audit dengan standar-standar yang telah ditetapkan, maka diharapkan audit yang dilakukan juga akan semakin berkualitas.

Hipotesis ke tujuh menunjukkan bahwa auditor pada kantor inspektorat daerah kabupaten Muna selalu berpikir kritis dan bertanya-tanya, serta memiliki etika yang baik dengan melakukan audit dengan standar-standar yang telah ditetapkan sehingga audit yang dilakukan juga berkualitas.

BAB IV

KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, etika auditor terhadap kualitas audit dengan menggunakan skeptisisme profesional sebagai moderasi pada kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Muna. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori *atribusi*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, etika auditor, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit, serta untuk mengetahui skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi berpengaruh secara signifikan pada kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.
2. Independensi auditor berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. Etika auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
4. Skeptisisme profesional berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

5. Skeptisisme professional memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
6. Skeptisisme professional memperkuat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
7. Skeptisisme professional memperkuat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini, di antaranya:

1. Kualitas audit yang diukur pada penelitian ini hanya diukur pengaruhnya dari empat variabel yaitu kompetensi auditor, independensi auditor, etika auditor dan skeptisisme professional.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara.
3. Metode pengumpulan data menggunakan data kuesioner, sehingga selalu ada kemungkinan responden yang mengisi kuesioner dengan tidak bersungguh-sungguh.

5.3 Saran

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain untuk mengukur kualitas audit, sebab dalam penelitian ini mengindikasikan masih banyak variabel lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
2. Mengingat belum banyak penelitian sejenis yang mengangkat skeptisisme professional sebagai variabel moderasi, maka peneliti selanjutnya dapat menggunakan skeptisisme professional sebagai variabel moderasi dengan menambahkan ataupun menggunakan variabel independen lain sebagai kebaruan.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan beberapa sampel pada daerah lain sebagai pembanding.

5.4 Implikasi

1. Bagi Inspektorat Daerah Kabupaten Muna

Adapun implikasi penelitian ini bagi Inspektorat Daerah yakni diharapkan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam hal meningkatkan kualitas audit. Melalui penelitian ini diharapkan Inspektorat Daerah mampu untuk meningkatkan kompetensi, independensi, etika serta skeptisisme auditor sehingga kepercayaan masyarakat dan para pengguna laporan keuangan juga ikut meningkat. Berdasarkan hasil Analisa penelitian, apabila Inspektorat Daerah ingin meningkatkan kualitas auditnya, maka Inspektorat Daerah perlu untuk menyelenggarakan ataupun berpartisipasi dalam pelatihan auditor secara rutin maupun mengikuti Pendidikan profesi yang berkelanjutan. Hal tersebut diakibatkan karena penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat dan para pengguna laporan keuangan untuk mempercayai auditor Inspektorat Daerah dalam melakukan tugas auditnya.

LAMPIRAN

Data Jawaban Responden

Kompetensi Auditor (X1)						Total X1.1
X1.1.1	X1.1.2	X1.1.3	X1.1.4	X1.1.5	X1.1.6	
5	4	4	4	5	5	27
4	4	5	5	5	4	27
5	6	5	6	5	6	33
5	6	5	6	5	6	33
5	6	6	5	5	6	33
5	4	4	4	5	5	27
5	5	4	5	4	4	27
4	4	5	4	5	5	27
4	4	5	4	5	5	27
5	4	4	5	5	4	27
6	5	5	5	6	6	33
4	4	4	5	5	4	26
5	4	4	4	4	5	26
6	5	5	6	6	5	33
5	5	4	4	5	4	27
6	6	5	6	5	5	33
5	5	4	5	4	4	27
4	4	4	5	5	4	26
5	4	4	5	4	5	27
4	4	4	4	4	4	24
6	4	4	6	4	6	30
6	5	5	5	5	6	32
4	5	5	4	5	4	27
4	4	4	5	5	5	27
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	6	4	26
4	4	4	4	5	4	25
6	4	6	6	4	4	30
5	5	4	4	5	4	27
4	5	5	4	5	5	28

5	6	6	6	5	6	34
5	4	5	5	4	4	27
5	4	4	4	5	5	27
6	6	6	6	5	5	34
4	5	4	5	4	5	27
5	4	4	5	5	4	27
4	4	4	5	5	5	27
5	4	4	5	5	4	27
6	4	4	6	6	4	30
4	4	4	5	5	5	27
4	4	5	4	5	5	27
5	5	5	6	6	6	33
5	5	4	5	4	4	27
5	4	4	4	5	5	27
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
6	4	4	6	6	4	30
5	5	4	4	5	4	27
6	4	6	4	6	4	30
6	6	4	4	6	4	30
4	4	5	5	5	4	27
4	4	6	6	6	4	30
4	4	4	5	5	5	27
4	4	4	5	5	5	27
5	5	5	6	6	6	33
5	4	4	5	5	4	27
4	4	5	5	5	5	28
4	4	6	6	6	4	30
5	5	6	6	6	5	33
6	5	6	5	5	6	33
4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	5	5	4	28
4	4	5	5	5	4	27
5	5	5	5	5	5	30
4	6	5	4	6	4	29
5	5	6	6	5	6	33
4	4	6	6	6	3	29
6	5	5	6	5	6	33
5	6	5	6	5	6	33
5	6	5	6	6	5	33
5	4	4	5	6	4	28
6	5	4	5	5	5	30
5	5	6	6	5	6	33
6	5	5	5	6	6	33
5	5	5	5	5	5	30

5	6	6	6	5	5	33
6	6	5	5	6	5	33
4	5	5	6	6	4	30
5	4	5	5	5	5	29
4	4	5	6	6	5	30
4	4	5	5	5	4	27
6	4	4	4	4	4	26
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	6	6	4	31
4	4	4	6	4	6	28
4	5	5	6	5	6	31
4	5	6	5	5	5	30
5	4	6	6	4	4	29
5	3	6	6	5	4	29
4	3	6	5	5	4	27
4	6	5	5	5	5	30
5	5	6	6	3	4	29
5	6	6	6	5	5	33
5	5	3	3	5	4	25
4	4	3	4	5	5	25
4	4	6	6	5	5	30
5	5	5	5	4	4	28
6	5	5	5	5	4	30
4	6	6	5	5	6	32
4	4	6	5	6	4	29
6	4	6	6	5	4	31
4	4	4	3	5	5	25
5	4	6	4	6	4	29
4	4	4	5	4	3	24
6	5	6	6	5	4	32
4	6	6	6	6	4	32
5	6	6	5	6	5	33
5	5	6	6	5	4	31
5	4	4	4	4	4	25
4	5	5	5	4	4	27
5	4	4	6	4	4	27
6	5	5	6	3	3	28
4	4	5	6	5	5	29
5	5	5	4	6	4	29
5	5	6	5	6	4	31
5	4	6	6	5	4	30
5	5	6	6	4	3	29
4	4	4	6	4	4	26
5	5	4	4	3	3	24
5	6	4	5	6	5	31

6	5	5	5	5	4	30
5	4	4	4	5	6	28
4	4	5	4	5	4	26
4	4	5	5	5	5	28
4	6	4	4	6	5	29
4	5	4	4	6	5	28
5	6	6	6	5	5	33
5	6	4	4	5	5	29
4	5	4	6	5	5	29
6	4	6	6	5	5	32
5	5	5	5	5	5	30
6	5	4	5	4	5	29
5	6	5	5	4	5	30
5	5	5	6	6	6	33
5	6	4	4	5	5	29
4	5	4	5	4	3	25
5	5	5	6	6	5	32
5	5	5	6	6	5	32
5	6	6	5	5	6	33
6	5	5	6	5	5	32
6	6	5	5	5	5	32
4	4	4	6	5	4	27
5	5	4	5	5	5	29
5	6	6	5	4	6	32
4	4	4	6	4	5	27
6	4	5	4	5	5	29
6	4	6	4	4	3	27
5	4	5	5	6	5	30
5	5	4	6	5	4	29
6	5	4	6	5	5	31
4	6	5	5	6	4	30
6	5	5	5	5	4	30
6	5	6	5	4	5	31
5	5	5	5	4	6	30
5	5	4	4	4	5	27
4	5	5	5	4	5	28
5	4	4	5	5	5	28
5	5	4	6	4	4	28
5	6	4	5	5	6	31
6	5	5	5	6	6	33
5	5	5	5	5	5	30
6	4	4	4	5	4	27
6	6	6	5	5	5	33
5	5	5	6	5	6	32
5	4	4	6	3	3	25

5	5	4	6	5	4	29
6	5	4	6	6	5	32
4	6	6	5	6	5	32
4	5	5	6	5	5	30
5	5	5	6	5	5	31
4	4	5	6	5	5	29
4	4	6	4	5	5	28
4	5	4	6	5	6	30
5	4	5	5	4	4	27
5	5	5	4	4	5	28
6	5	5	4	4	4	28
6	4	4	5	5	5	29
4	4	5	5	4	5	27
4	4	4	5	4	4	25
4	5	4	5	4	4	26
5	4	4	5	4	5	27
4	5	4	5	3	4	25
6	6	6	6	6	6	36
5	5	5	5	5	4	29
5	3	4	5	5	5	27
6	6	5	5	6	6	34
6	6	6	6	6	6	36
6	5	6	6	6	5	34
4	4	5	6	5	6	30
5	5	5	5	5	5	30
5	4	5	5	5	5	29
6	5	6	5	6	6	34
6	5	6	5	6	5	33
5	4	4	5	4	4	26
5	4	5	5	5	3	27
4	5	5	6	5	6	31
6	6	6	6	6	6	36
6	5	6	6	5	5	33
5	5	5	5	5	5	30

Independensi Auditor (X2)						
X1.1.1	X1.1.2	X1.1.3	X1.1.4	X1.1.5	X1.1.6	Total X1.2
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
6	6	6	5	5	6	34
5	5	5	5	5	5	30
5	5	6	6	6	5	33
5	5	5	5	5	5	30

5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
6	6	6	6	6	6	36
6	6	6	6	6	6	36
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	5	5	4	27
5	4	4	5	4	4	26
5	4	4	4	5	4	26
6	5	4	5	4	4	28
4	4	4	5	4	4	25
5	5	5	5	5	5	30
6	5	5	4	4	4	28
6	5	4	4	4	4	27
5	4	4	4	4	4	25
4	4	4	5	4	5	26
4	4	4	6	5	4	27
5	4	4	5	4	4	26
4	6	5	6	4	4	29
4	4	4	5	4	4	25
6	4	4	5	4	4	27
4	4	4	4	4	5	25
4	4	4	4	5	4	25
4	5	4	4	5	6	28
5	5	4	4	5	4	27
4	5	4	5	5	5	28
4	4	6	4	5	4	27
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	5	4	4	27
5	5	5	5	4	4	28
4	4	5	6	5	5	29
5	4	4	6	5	4	28
4	4	4	5	5	4	26
5	4	5	4	5	4	27
4	4	5	4	5	5	27
4	5	4	4	4	4	25
6	6	5	5	5	5	32
4	4	4	4	5	5	26
4	4	4	4	4	5	25
6	6	6	6	6	6	36
4	4	4	5	5	4	26
5	5	5	5	5	5	30
6	5	4	4	4	4	27
6	4	4	5	5	4	28

4	4	4	4	6	6	28
5	4	5	5	6	4	29
4	5	5	4	4	5	27
6	6	4	4	5	6	31
5	4	4	5	4	5	27
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	5	25
5	4	4	5	4	5	27
4	4	4	5	5	4	26
6	4	4	4	4	4	26
6	4	4	5	5	4	28
4	4	5	5	4	4	26
4	4	5	4	4	4	25
4	4	5	5	4	5	27
6	4	4	4	4	6	28
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	5	5	4	28
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
6	5	4	6	6	4	31
5	4	4	5	6	4	28
5	5	5	5	6	5	31
4	5	5	4	4	4	26
4	5	4	5	6	4	28
5	4	4	4	6	4	27
5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	5	4	26
6	5	4	4	6	5	30
6	4	5	4	5	4	28
4	4	4	5	4	4	25
4	4	5	4	5	4	26
4	5	4	4	5	4	26
5	4	5	4	6	4	28
4	4	5	5	6	4	28
4	4	5	5	4	4	26
4	4	3	6	5	4	26
4	4	6	4	6	4	28
5	5	5	5	3	5	28
5	5	4	5	6	5	30
4	5	4	5	6	4	28
4	6	4	4	5	4	27
4	4	4	5	5	4	26
4	4	5	4	4	4	25
4	5	5	5	4	4	27
5	4	4	4	5	4	26

6	6	5	6	5	4	32
5	4	4	5	4	5	27
4	4	4	5	5	5	27
5	5	6	5	5	4	30
5	5	5	5	4	5	29
5	6	4	6	4	4	29
4	4	4	4	4	5	25
5	5	4	5	4	4	27
5	6	6	4	4	5	30
4	4	5	5	3	4	25
4	5	5	5	4	5	28
6	4	4	5	5	4	28
5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	3	4	4	24
4	4	4	5	5	4	26
4	4	4	4	6	5	27
6	5	4	4	5	5	29
4	5	5	4	4	4	26
4	5	5	5	4	4	27
4	4	4	5	5	4	26
6	5	4	5	4	5	29
4	5	5	4	4	4	26
5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	5	4	26
6	4	4	4	5	4	27
5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	5	4	5	27
6	4	4	4	4	4	26
6	6	6	6	6	6	36
4	5	5	5	6	5	30
4	4	5	5	4	4	26
5	5	5	4	5	5	29
4	4	4	5	4	5	26
4	4	4	5	4	4	25
6	6	6	5	5	5	33
5	4	4	4	5	4	26
6	5	5	4	4	5	29
5	5	4	4	4	4	26
4	5	4	5	4	4	26
4	4	4	4	5	4	25
5	4	4	4	4	4	25
4	4	5	4	4	4	25
5	4	4	4	5	5	27
5	5	5	4	5	4	28
5	6	4	4	5	4	28

5	4	6	4	4	4	27
4	5	4	4	4	4	25
4	6	4	4	5	4	27
5	5	4	5	5	5	29
5	5	6	4	4	4	28
4	4	5	4	4	4	25
4	4	4	5	4	5	26
5	5	5	5	6	6	32
5	5	4	5	5	4	28
4	4	6	5	5	4	28
5	5	5	5	4	4	28
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	4	6	5	29
4	4	5	4	5	4	26
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	4	6	5	29
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	4	4	4	27
5	5	5	4	6	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	5	5	4	28
5	4	4	5	5	4	27
5	4	4	5	4	4	26
5	5	4	6	4	5	29
4	4	4	6	4	4	26
4	6	4	4	5	4	27
4	5	5	5	5	4	28
5	5	4	5	5	5	29
5	5	4	5	4	6	29
6	6	4	5	4	5	30
6	5	5	6	6	6	34
6	5	5	4	6	4	30
6	5	6	6	5	5	33
6	4	5	4	4	6	29
6	4	4	4	5	6	29
6	4	4	4	4	5	27
6	4	5	4	5	4	28
6	6	5	5	5	6	33
5	5	4	4	4	5	27
6	5	4	4	4	6	29
4	5	5	5	4	5	28
5	5	4	4	5	4	27
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	4	4	4	26
5	4	4	4	4	4	25

6	6	6	6	6	6	36
6	5	4	5	5	5	30
5	4	5	4	4	6	28
6	6	6	6	6	6	36
5	4	5	5	6	6	31
5	4	5	5	5	5	29
6	6	6	6	6	6	36
5	4	5	4	5	4	27
6	6	6	6	6	6	36
5	6	6	5	5	6	33
4	5	6	6	5	6	32
5	6	6	6	5	5	33
6	6	6	6	6	6	36
5	5	5	5	5	5	30

Etika Auditor (X3)						
X1.1.1	X1.1.2	X1.1.3	X1.1.4	X1.1.5	X1.1.6	Total X1.3
6	6	6	6	6	6	36
6	6	6	6	6	6	36
5	5	5	5	5	5	30
6	6	6	6	6	6	36
5	5	5	5	5	5	30
6	6	6	6	6	6	36
4	5	5	4	4	6	28
4	6	6	4	5	5	30
4	6	6	4	4	5	29
5	6	6	4	4	6	31
4	5	6	4	4	4	27
4	5	5	4	4	4	26
5	4	5	4	4	5	27
6	6	6	6	6	6	36
6	5	5	4	5	6	31
4	5	6	5	6	4	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
6	6	6	6	6	6	36
5	5	5	5	5	5	30
5	4	5	4	4	5	27
4	5	5	4	5	6	29
4	5	6	5	5	4	29
4	5	5	4	5	6	29
4	5	5	5	4	5	28
6	6	5	6	5	5	33

6	6	6	6	6	6	36
6	6	6	6	6	6	36
6	6	6	6	6	6	36
6	6	6	6	6	6	36
6	6	6	6	6	6	36
4	5	5	6	6	6	32
4	5	5	5	6	5	30
5	5	6	5	6	6	33
4	5	5	4	5	6	29
6	6	6	6	6	6	36
4	6	6	4	4	4	28
5	6	5	6	6	4	32
4	6	5	5	6	6	32
5	5	6	6	5	5	32
4	5	5	4	5	6	29
5	5	6	5	5	5	31
5	6	6	4	5	5	31
5	6	4	4	4	4	27
4	4	4	4	4	5	25
4	5	5	5	4	5	28
4	5	5	6	4	4	28
5	6	6	6	5	5	33
6	5	6	4	4	5	30
4	5	5	4	5	4	27
6	5	5	5	4	5	30
5	6	6	4	1	2	24
6	6	6	6	5	4	33
4	4	5	4	5	5	27
5	4	5	4	4	4	26
4	5	4	5	4	5	27
4	6	5	4	4	4	27
4	5	6	5	4	4	28
4	6	5	4	4	5	28
4	5	6	4	6	5	30
5	5	4	4	4	5	27
5	5	6	4	6	4	30
4	5	4	4	4	5	26
5	4	4	5	5	4	27
4	6	6	4	4	4	28
5	5	4	5	4	5	28
4	5	5	5	5	4	28
5	5	4	6	6	5	31
4	5	5	4	6	5	29
4	5	4	6	3	4	26
5	6	5	6	6	4	32

4	5	6	6	6	5	32
4	5	5	4	4	5	27
4	6	5	4	4	4	27
5	5	5	5	5	4	29
6	6	6	6	6	6	36
6	5	4	5	5	5	30
4	6	5	6	5	5	31
4	5	5	5	5	4	28
4	6	5	5	5	4	29
5	5	6	4	6	4	30
4	5	5	4	6	5	29
5	5	4	4	4	4	26
6	5	5	5	5	4	30
4	5	5	4	4	4	26
5	4	4	4	5	5	27
4	5	6	5	6	4	30
4	6	4	5	6	4	29
6	4	6	5	4	5	30
5	5	5	5	5	5	30
6	6	5	6	6	5	34
6	5	5	5	6	6	33
5	5	5	4	4	5	28
5	5	6	5	4	4	29
5	5	5	4	5	4	28
5	4	4	4	4	5	26
5	5	5	5	6	4	30
5	6	5	5	6	5	32
6	5	6	6	4	5	32
4	6	5	4	6	5	30
4	6	6	5	5	4	30
4	6	6	6	5	5	32
4	6	6	4	5	5	30
5	6	5	6	5	5	32
6	6	6	6	5	5	34
4	6	4	5	5	4	28
5	6	4	6	6	5	32
6	6	5	6	6	4	33
6	6	6	6	6	6	36
4	6	5	4	4	5	28
4	4	5	5	4	5	27
4	4	6	5	4	5	28
5	6	6	4	4	5	30
4	6	4	5	5	5	29
4	4	4	4	5	4	25
4	6	5	6	6	6	33

5	6	5	6	6	5	33
5	6	5	6	5	4	31
4	6	6	4	5	4	29
5	5	6	4	5	5	30
6	6	4	5	6	4	31
4	6	4	5	6	6	31
5	6	5	6	5	5	32
4	5	6	3	4	6	28
4	6	6	4	4	5	29
5	6	6	6	5	6	34
5	5	5	6	5	5	31
4	6	5	6	5	5	31
5	5	4	5	6	5	30
4	6	4	5	6	6	31
4	5	5	5	6	4	29
4	6	6	6	6	4	32
5	6	4	6	5	4	30
4	6	5	5	5	4	29
4	5	4	4	4	5	26
4	6	6	6	4	5	31
5	5	6	4	6	5	31
5	6	4	6	6	4	31
4	6	5	5	6	5	31
4	6	5	5	5	5	30
4	6	4	6	5	4	29
4	5	6	4	4	4	27
5	5	5	4	4	4	27
4	5	5	5	6	6	31
4	5	4	5	6	5	29
5	5	4	3	6	4	27
5	5	6	4	4	6	30
4	6	4	4	5	5	28
4	6	4	5	6	6	31
5	6	4	6	6	5	32
4	6	5	5	5	5	30
4	6	4	6	5	5	30
4	6	4	5	6	5	30
5	6	6	5	6	4	32
5	5	5	6	6	6	33
6	6	6	6	6	6	36
4	5	4	5	5	6	29
5	5	6	4	4	4	28
4	6	6	4	4	5	29
4	6	6	5	5	6	32
5	5	5	5	6	6	32

5	6	5	5	6	4	31
4	5	5	4	4	5	27
5	6	6	4	5	4	30
4	5	4	4	5	5	27
4	6	4	5	6	4	29
4	5	4	6	6	5	30
4	4	5	6	5	4	28
4	6	5	6	5	4	30
5	6	5	5	6	4	31
5	6	4	5	6	6	32
4	5	4	6	6	4	29
4	5	3	5	5	6	28
4	4	4	6	5	5	28
5	5	4	4	4	4	26
4	5	5	4	4	6	28
4	4	5	5	4	4	26
5	6	6	4	4	5	30
4	5	5	4	5	5	28
5	6	6	4	4	5	30
4	5	6	5	5	5	30
4	5	4	4	5	4	26
4	4	5	4	5	5	27
4	5	4	6	6	4	29
4	5	4	4	5	5	27
5	5	4	4	4	4	26
5	5	4	4	5	4	27
4	6	4	5	6	6	31
4	5	5	4	6	6	30
5	6	4	6	5	6	32
4	6	5	6	5	6	32
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
4	5	4	4	6	5	28
4	5	4	5	4	5	27
6	6	6	6	6	6	36
6	6	6	6	6	6	36
6	6	6	6	6	6	36

Kualitas Audit (Y)				
X1.1.1	X1.1.2	X1.1.3	X1.1.4	Total X1.4
5	5	5	5	20

5	4	4	4	17
5	5	6	4	20
4	6	5	5	20
5	4	4	5	18
4	5	4	4	17
6	6	6	6	24
5	4	6	4	19
4	5	4	4	17
6	6	6	6	24
5	3	3	3	14
4	4	4	4	16
5	4	5	5	19
4	6	5	6	21
5	5	4	4	18
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
6	6	6	6	24
5	4	5	5	19
4	4	5	6	19
4	4	5	5	18
5	4	5	4	18
4	4	4	4	16
6	5	4	5	20
5	5	4	4	18
5	5	4	5	19
5	5	4	4	18
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17
4	4	4	5	17
5	6	5	4	20
6	5	5	5	21
5	4	5	4	18
4	4	4	4	16
4	4	4	6	18
6	5	4	5	20
6	5	5	6	22
4	5	5	4	18
4	6	5	6	21
5	5	5	5	20
5	4	5	6	20
5	5	4	6	20
5	4	4	4	17
6	5	5	4	20
5	5	4	4	18

4	4	4	6	18
4	6	5	5	20
6	5	4	4	19
4	4	3	4	15
5	6	5	4	20
4	4	4	5	17
4	5	5	5	19
4	5	6	4	19
5	4	3	4	16
5	4	5	4	18
5	4	5	5	19
5	4	4	4	17
4	5	4	4	17
4	4	4	6	18
5	5	4	4	18
6	4	4	5	19
6	5	4	4	19
6	5	5	4	20
6	4	4	4	18
4	5	4	4	17
4	4	4	4	16
4	5	5	6	20
4	4	5	5	18
5	4	4	5	18
4	4	5	4	17
5	5	6	6	22
4	6	6	6	22
4	4	4	4	16
5	5	6	5	21
4	5	6	5	20
4	6	5	6	21
5	5	4	6	20
4	5	6	5	20
4	5	4	5	18
5	4	5	5	19
5	4	4	5	18
6	6	6	6	24
6	6	6	6	24
5	5	6	6	22
5	5	4	4	18
4	5	5	5	19
4	5	6	5	20
6	6	5	5	22
4	6	6	6	22
5	5	6	5	21

4	4	5	5	18
5	4	5	4	18
5	4	4	4	17
4	3	3	4	14
4	4	3	4	15
5	4	5	4	18
4	4	5	5	18
4	5	4	4	17
4	5	5	6	20
4	4	5	6	19
5	4	5	3	17
4	4	4	4	16
5	4	4	4	17
6	5	4	5	20
5	4	3	4	16
4	3	3	4	14
4	4	5	5	18
4	4	4	5	17
4	4	4	6	18
4	4	6	5	19
5	6	6	5	22
5	5	5	6	21
4	6	5	5	20
6	6	6	5	23
6	5	5	6	22
4	4	5	5	18
5	4	4	6	19
6	5	4	4	19
6	5	5	4	20
5	5	5	6	21
5	4	4	5	18
4	5	5	6	20
6	5	4	4	19
5	6	4	5	20
4	4	6	5	19
5	4	5	6	20
6	5	5	4	20
5	4	4	5	18
4	4	5	4	17
5	5	5	4	19
5	4	5	4	18
4	6	4	4	18
5	4	4	6	19
5	4	4	5	18
6	6	6	6	24

6	6	6	6	24
5	5	5	5	20
6	6	6	6	24
6	6	6	6	24
5	5	5	5	20
6	6	6	6	24
4	5	5	4	18
4	4	4	5	17
4	4	5	5	18
4	5	4	6	19
5	4	4	4	17
4	6	5	5	20
5	4	6	4	19
5	4	6	4	19
5	4	5	4	18
4	4	6	5	19
4	4	5	5	18
5	4	6	5	20
5	5	5	4	19
4	5	4	5	18
5	4	5	4	18
6	4	4	4	18
5	5	5	4	19
6	4	6	5	21
6	4	5	5	20
4	5	5	6	20
6	5	4	4	19
6	5	5	4	20
6	6	6	6	24
6	6	6	6	24
6	6	6	6	24
6	6	6	6	24
6	6	6	6	24
4	5	4	3	16
4	5	4	3	16
4	4	3	3	14
4	4	5	3	16
5	5	5	4	19
6	4	3	3	16
5	4	3	4	16
5	3	4	3	15
4	4	5	4	17
5	4	4	3	16
4	4	5	5	18
4	5	4	3	16

4	5	5	4	18
4	4	5	4	17
5	4	6	4	19
5	4	4	4	17
5	4	4	4	17
4	6	5	4	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
6	6	6	6	24
5	5	4	5	19
6	6	6	6	24
6	5	5	5	21
4	4	4	6	18
5	6	5	4	20
5	5	5	4	19
6	6	6	6	24
6	6	6	6	24

Skeptisisme Profesional (Z)								
X1.1.1	X1.1.2	X1.1.3	X1.1.4	X1.1.5	X1.1.6	X1.1.7	X1.1.8	Total X1.5
5	4	4	2	4	4	5	2	30
5	4	4	3	5	4	5	1	31
5	4	4	3	4	5	6	3	34
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	2	5	6	6	2	33
5	5	5	5	6	5	6	5	42
5	4	4	1	4	5	5	2	30
6	4	4	1	6	5	4	2	32
4	4	4	2	4	5	4	1	28
4	5	4	2	5	4	5	2	31
4	5	5	3	5	4	5	3	34
5	5	4	3	6	4	4	1	32
4	5	6	1	5	6	5	1	33
4	4	4	2	5	4	6	1	30
5	4	4	1	4	5	4	1	28
6	6	6	6	6	6	6	6	48
4	5	4	1	5	5	4	3	31
4	5	4	1	5	6	6	2	33
4	4	4	3	5	6	6	2	34
5	4	4	3	5	5	5	1	32

6	5	5	2	6	5	5	1	35
4	5	4	2	6	4	4	2	31
4	5	5	2	4	4	5	1	30
6	6	6	6	6	6	6	6	48
5	6	4	2	5	4	4	3	33
5	6	4	1	5	6	6	3	36
4	5	4	2	5	6	4	2	32
4	5	4	2	5	4	4	3	31
5	4	4	2	5	4	5	1	30
4	4	4	2	4	4	4	3	29
4	4	5	2	5	4	4	2	30
5	6	4	1	5	4	5	1	31
5	6	4	1	4	6	6	2	34
5	5	4	1	4	6	6	2	33
4	5	5	1	5	6	6	3	35
4	5	5	1	6	5	4	1	31
4	4	4	1	6	5	6	3	33
4	5	4	1	5	6	6	1	32
5	4	5	3	5	4	5	2	33
4	5	4	3	4	4	4	1	29
6	4	6	3	5	4	4	1	33
4	4	4	2	4	5	6	1	30
5	4	5	2	4	5	5	1	31
5	4	5	1	5	5	5	1	31
4	4	6	1	4	5	5	2	31
4	5	6	2	5	4	4	2	32
6	5	6	1	5	4	5	2	34
4	4	6	2	6	5	6	2	35
6	5	4	3	5	4	5	2	34
4	4	4	1	5	4	6	2	30
4	4	5	1	6	4	5	3	32
5	5	5	2	5	4	5	3	34
5	5	4	2	6	5	5	2	34
4	6	4	3	6	5	5	2	35
4	4	4	1	6	4	5	3	31
5	4	4	1	4	5	5	3	31
4	5	4	1	6	6	4	2	32
3	6	5	2	6	6	4	1	33
4	6	5	2	5	6	6	1	35
4	5	4	2	5	6	6	2	34
5	4	4	2	5	5	6	3	34
5	5	4	2	5	5	5	2	33
5	4	6	1	5	5	6	2	34
4	5	4	1	4	4	5	2	29
5	6	6	1	4	6	6	1	35

5	5	6	3	5	4	5	1	34
6	5	5	1	5	5	4	2	33
6	6	5	4	6	6	5	2	40
6	4	5	1	6	4	4	3	33
5	6	5	2	4	5	4	2	33
5	5	5	2	5	4	5	2	33
4	4	4	2	5	4	5	1	29
5	4	5	2	6	5	6	1	34
4	5	4	1	6	5	5	2	32
4	5	6	3	4	5	5	2	34
4	5	4	2	5	4	6	2	32
6	4	5	1	6	5	4	1	32
5	5	4	1	6	5	5	1	32
4	5	4	3	5	4	5	1	31
5	4	5	3	4	5	4	2	32
5	6	5	3	4	5	6	2	36
4	5	5	3	6	4	5	2	34
4	6	5	4	5	4	5	2	35
4	5	4	2	5	6	4	3	33
6	4	4	2	5	4	5	2	32
4	5	4	2	4	4	5	2	30
5	4	4	2	6	5	5	2	33
5	5	4	2	6	5	4	2	33
6	5	6	2	4	4	4	1	32
6	4	5	1	5	4	5	1	31
5	4	4	1	5	6	4	1	30
4	5	6	2	6	5	6	1	35
4	5	6	2	5	5	5	2	34
5	5	4	3	5	5	5	2	34
6	4	4	3	4	5	6	2	34
4	4	5	2	4	6	5	3	33
5	4	4	1	6	5	4	2	31
6	5	4	1	5	6	6	2	35
6	5	4	1	6	5	6	2	35
5	5	5	1	5	4	4	2	31
5	4	5	1	4	4	5	1	29
4	4	5	1	6	5	4	3	32
4	6	5	2	6	5	6	3	37
4	5	4	1	4	4	5	2	29
6	4	6	2	5	4	6	2	35
6	4	4	2	6	5	6	2	35
6	4	4	4	6	5	6	2	37
6	6	6	2	6	5	4	2	37
6	6	6	2	6	5	5	2	38
5	5	4	2	4	5	4	2	31

5	4	5	1	5	4	5	2	31
5	4	5	1	5	6	6	2	34
5	5	4	1	6	5	6	2	34
4	5	4	1	6	5	5	3	33
5	5	4	1	4	4	5	3	31
4	5	4	2	5	4	5	1	30
5	5	5	2	5	6	6	1	35
6	6	6	6	6	6	6	6	48
6	6	6	6	6	6	6	6	48
5	5	5	5	5	5	5	5	40
6	6	6	6	6	6	6	6	48
6	6	6	6	6	6	6	6	48
4	5	4	1	6	5	6	2	33
4	4	5	1	5	5	4	1	29
4	4	5	1	5	4	5	2	30
4	5	4	1	5	4	5	2	30
5	5	6	2	4	5	5	2	34
6	5	4	2	4	4	5	2	32
5	4	6	2	5	5	6	3	36
6	4	5	2	6	5	6	4	38
5	4	4	2	6	4	5	1	31
5	4	5	1	5	6	4	1	31
6	5	4	1	6	5	5	1	33
6	6	5	1	6	5	4	1	34
5	6	4	1	4	5	5	1	31
4	6	4	2	4	6	5	1	32
4	5	4	1	5	5	5	1	30
4	5	5	1	4	5	5	1	30
4	4	5	3	6	5	6	1	34
5	4	5	4	6	5	4	1	34
4	4	6	2	5	4	5	1	31
4	5	4	3	4	4	5	1	30
4	5	6	2	4	5	5	1	32
5	6	4	2	5	6	5	1	34
4	5	5	3	5	5	5	1	33
4	4	6	2	4	4	5	2	31
4	5	4	3	4	4	5	3	32
4	6	5	2	6	5	5	3	36
4	5	5	3	6	5	6	3	37
5	5	5	4	5	6	6	3	39
5	5	4	3	6	5	6	2	36
5	3	4	3	5	4	6	2	32
5	5	4	3	5	4	5	3	34
5	4	6	3	6	4	5	3	36
5	4	5	3	6	5	6	3	37

6	4	5	3	5	5	5	3	36
6	5	5	4	5	4	4	2	35
5	4	4	4	4	5	4	2	32
6	6	4	3	4	6	6	2	37
6	4	5	2	5	4	5	2	33
6	4	6	2	5	5	6	3	37
5	6	6	1	6	5	6	3	38
5	5	4	1	4	5	6	3	33
4	4	4	3	4	4	5	1	29
4	6	5	2	5	5	6	1	34
4	6	5	2	6	5	6	1	35
5	5	6	2	6	5	6	1	36
4	5	4	2	6	5	6	1	33
6	5	5	1	5	4	6	1	33
5	3	4	1	5	5	6	3	32
4	4	5	2	6	4	6	3	34
4	4	5	3	5	4	6	3	34
5	4	5	1	5	5	4	2	31
4	6	4	1	5	4	6	2	32
6	6	6	6	6	6	6	6	48
6	6	6	6	6	6	6	6	48
6	6	6	6	6	6	6	6	48
6	6	6	6	6	6	6	6	48
6	6	5	4	4	5	4	1	35
5	6	5	4	4	5	6	2	37
4	5	4	2	4	6	6	2	33
4	5	4	1	4	6	6	3	33
4	5	6	1	5	5	4	1	31
4	5	6	1	6	5	6	1	34
5	4	5	1	5	5	6	1	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	6	1	6	5	6	2	35
6	5	6	1	5	4	6	2	35
6	6	6	6	6	6	6	6	48
4	6	4	1	6	4	6	1	32
4	6	4	1	6	5	6	1	33
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	6	1	4	4	4	3	32
5	4	5	1	5	5	4	2	31
5	4	5	1	5	5	4	3	32
4	5	4	2	5	6	4	2	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
6	6	6	6	6	6	6	6	48

Uji validitas

X.1

No. Item	R. Hitung	R. Tabel 5%	Keterangan
X.1.1	0,577	0,139	Valid
X.1.2	0,724	0,139	Valid
X.1.3	0,709	0,139	Valid
X.1.4	0,605	0,139	Valid
X.1.5	0,613	0,139	Valid
X.1.6	0,684	0,139	Valid

X.2

No. Item	R. Hitung	R. Tabel 5%	Keterangan
X.2.1	0,652	0,139	Valid
X.2.2	0,766	0,139	Valid
X.2.3	0,727	0,139	Valid
X.2.4	0,715	0,139	Valid
X.2.5	0,667	0,139	Valid
X.2.6	0,765	0,139	Valid

X.3

No. Item	R. Hitung	R. Tabel 5%	Keterangan
X.3.1	0,702	0,139	Valid
X.3.2	0,582	0,139	Valid
X.3.3	0,490	0,139	Valid
X.3.4	0,737	0,139	Valid
X.3.5	0,690	0,139	Valid
X.3.6	0,637	0,139	Valid

VARIABEL MODERASI

No. Item	R. Hitung	R. Tabel 5%	Keterangan
Z.1	0,533	0,139	Valid
z.2	0,543	0,139	Valid
z.3	0,563	0,139	Valid
z.4	0,837	0,139	Valid
z.5	0,457	0,139	Valid
z.6	0,546	0,139	Valid
z.7	0,458	0,139	Valid
z.8	0,848	0,139	Valid

Variabel Y

No. Item	R. Hitung	R. Tabel 5%	Keterangan
----------	-----------	-------------	------------

Y.1	0,621	0,139	Valid
Y.2	0,806	0,139	Valid
Y.3	0,806	0,139	Valid
Y.4	0,752	0,139	Valid

Hasil Uji Reliabilitas *Kompetensi Auditor, independensi auditor, etika auditor, kualitas audit dan skeptisisme profesional*

Variabel	N=200		Rule Of Thumb	Keterangan
	Jumlah Item Pertanyaan	Cronbach alpha		
(X.1)	6	0,731	0,6	Reliabel
(X.2)	6	0,809	0,6	Reliabel
(X.3)	6	0,713	0,6	Reliabel
(Z)	8	0,761	0,6	Reliabel
(Y)	4	0,736	0,6	Reliabel

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05914881
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.040

Test Statistic	.056
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.033	1.872		.552	.582
	X.1	-.002	.040	-.004	-.048	.962
	X.2	.028	.040	.051	.695	.488
	X.3	-.005	.039	-.010	-.136	.892
	Z	.004	.024	.013	.187	.852

a. Dependent Variable: ABS_RES

ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Auditor	200	24	36	28.93	3.146
Independensi Auditor	200	24	36	28.93	3.146
Etika Auditor	200	24	36	30.53	2.977
Kualitas Audit	200	14	24	19.41	2.474
Skeptisisme Profesional	200	28	48	34.54	4.914
Valid N (listwise)	200				

Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 ^a	.177	.160	.073

a. Predictors: (Constant), Z.1, X.2, X.3, X.1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.225	4	.056	10.505	.000 ^b
	Residual	1.044	195	.005		
	Total	1.269	199			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), Z.1, X.2, X.3, X.1

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.034	.092		358.341	.000
	X.1	-.001	.002	-.033	-.506	.614
	X.2	-.009	.002	-.336	-5.159	.000
	X.3	.007	.002	.245	3.762	.000
	Z.1	.001	.001	.038	.579	.563

a. Dependent Variable: Y1

KE 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.602	.050

a. Predictors: (Constant), X3M, X.2, X.1, X.3, Z.1, X2M, X1M

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.781	7	.112	43.916	.000 ^b
	Residual	.488	192	.003		
	Total	1.269	199			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X3M, X.2, X.1, X.3, Z.1, X2M, X1M

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1Z + b_5X_2Z + b_6X_3Z + e \dots\dots\dots (2)$$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.868	.333		113.590	.000
X.1	-.070	.010	-2.688	-7.357	.000
X.2	-.070	.008	-2.753	-8.378	.000
X.3	-.027	.009	-1.016	-3.110	.002
Z.1	-.141	.010	-8.683	-14.666	.000
X1M	.002	.000	4.732	7.365	.000
X2M	.002	.000	4.019	7.394	.000
X3M	.001	.000	2.187	3.865	.000

a. Dependent Variable: Y1

DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, O. 2021. An Empirical Analysis of the Impact of Auditors Independence on the Credibility of Financial Statement in Nigeria: *Research Journal of Finance and Accounting*. 2(3): 82–99.
- Albeksh, H. M. 2016. Factors Affecting the Independence of the External Auditor within the Auditing Profession: *International Journal of Management and Commerce Innovations*. 4(2): 680-689.
- Aliu, M. M., Okpanachi, J., & Mohammed, N. A. 2018. Auditor's Independence and Audit Quality: An Empirical Study: *International Accounting and Taxation Research Group*.
- Alrabba, H. M. 2016. Measuring The Impact of Code of Ethics on The Quality of Auditors. Professional Judgment: *Journal of Governance and Regulation*, 5: 54–60.
- Alsughayer, S. A. 2021. Impact of Auditor Competence, Integrity, and Ethics on Audit Quality in Saudi Arabia: *Scientific Research Publishing*: 125-140.
- Andreinald, D., Prayoga, S. R., & Simorangkir, E. N. 2020. Effect of Work Experience, Competence, Independence, Accountability, Complexity in Audit Quality (Empirical Study in Public Accountant Office of Medan City): *Journal of Reseach in Business, Economics, and Education*, 2(1): 273–282.
- Ariani, A., & Fanani, Z. 2014. Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. 7(1): 23–44.

- Arowoshegbe, A., Emmanuel, U., & Gina, A. 2017. Accounting Ethics and Audit Quality in Nigeria: *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 4: 1–15.
- Campbell, & L, P. (2005). A Cobit Primer. USA: Sandia National Laboratories.
- Chrisdinawidanty, Z. N., Tugiman, H., & Muslih, M. 2016. Pengaruh etika auditor dan audit fee terhadap kualitas audit (studi kasus pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung): *E-Proceeding of Management*, 3(3): 3466–3474.
- Dara, S. A. 2018. The Effect Of Competence And Independence To Audit Quality With Auditor Ethics As A Modernation Variable: *International Journal of Scientific & Technologi Research*, 7(9): 6-10.
- Darmawan, D., Sinambela, E. A., & Mauliyah, N. I. 2017. The Effect Of Competence, Independence And Workload On Audit Quality: *JARES (Journal of Academic Research and Sciences)*, 2(2): 47–57. <https://doi.org/10.35457/jares.v1i2.414>
- DeAngelo, L. E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3): 183–199.
- Diana, & Anhar, D. M. 2020. The Effect Of Auditor's Competency, Independence And Professionalism On Audit Quality (Empirical Study At Public Accounting Firm In East Jakarta Region). *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com*, 68(1): 1–9.
- Faizal, M. 2019. Pengaruh Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Tekanan Klien Sebagai Variabel Moderasi: *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(3): 1–92.
- Ghozali, I. 2015. Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit

Universitas Diponegoro.

- Haeridistia, N. A. F. 2019. The Effect Of Independence, Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality: *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8(02): 24-27.
- Hakimah, H. A. 2018. The Influence of Auditor's Independence, Competence, Work Experience and Professional Skepticism on Audit Quality: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(1): 23.
- Halim, A., Sutrisno, T., & Achsin, M. 2014. Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variable: *Internaiional Journal of Business and Management Invention*, 3(6): 64–74.
- Harris, D., & Duellman, S. 2021. Auditor competition and auditor independence: The quality of financial statements: *Syracuse University*.
- Hartan, T. H. 2016. Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta).
- Henny, C., Lazuardi, H. L. 2019. Pengaruh Auditor Responsibility, Professional Skepticism Dan Internal Control Terhadap Fraud Detection: *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2): 324–334. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5000>
- <https://amp.kompas.com/nasional/read/2022/09/16/19021281/kadis-parekraf-muna-didakwa-terima-suap-rp-34-miliar-terkait-dana-pen-kolaka>
- <https://butonpos.fajar.co.id/2022/06/02/muna-wtp-enam-kali-berturutan/amp/>

<https://nasional.kompas.com/read/2020/11/11/07592341/peneliti-lp3es-good-governance-di-indonesia-tak-berjalan-karena-banyak>

<https://sultra.antaranews.com/amp/berita/421433/kpk-mendalami-pengajuan-dana-pen-untuk-kabupaten-muna>

Hurtt, R. Kathy. 2010. Development of a Scale to Measure Professional Skepticism. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. American Auditing Association.

In, A. W. K., & Asyik, N. F. 2019. Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi: *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, 8(8): 1–15. https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v1i1.2

Iryani, L. D. 2017. The Effect of Competence, Independence, and Professional Auditors to Audit Quality: *Journal of Academic Research and Sciences (JARES)*, 1(1): 1–4. <https://doi.org/10.30957/jares.v2i2.404>

Jefernaldi & Halmawati. 2021. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit Internal (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Swasta dan Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang): *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1): 233–247. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea>

Josh, P. L., & Karyawati P, G. 2022. The Institutional Theory on the Internal Audit Effectiveness The Case of India: *Iranian Journal of Management Studies*, 15(1): 35–48. <https://doi.org/10.22059/IJMS.2021.313778.674303>

Kenny, A. R. C. 2022. Auditor Independence, Auditor Ethics, Auditor Experience, And Due Professional Care On Audit Quality: *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 4(1): 49-60.

- Lamba, R. A., Seralurin, Y. C., Lamba, A., & Pattiasina, V. 2020. The Effect of Auditor Independence and Ethics on Auditor Professional Scepticism: Its Implications for Audit Quality in Indonesia: *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8): 383–396.
- Lubis, A. S., & Mulya, H. 2021. Determining the Independence and Professional Skills on Audit Quality at the General Election Supervisory Agency (Bawaslu) of Indonesia: *International Journal of Social Science and Business*, 5(3): 426–435.
- Mackey, M. J. 2019. Attribution theory: An introduction to the special issue: *Journal of Organizational Behavior*.
- McShane, Steven L. & Von Glinow, Mary Ann. 2008. “ Organizational Behavior “. *Fourth Edition: McGRAW-Hill International, United States of America*.
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. 2018. Independence, professionalism, professional skepticism: The relation toward the resulted audit quality: *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1): 61–71. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0009>
- Medina, C., Sari, M., Muhammadiyah, U., & Utara, S. 2018. Influence Of Independence , Competence And Intelligence Emotional On The Quality Of Audit In The Office Public Accountant. 6(238): 201–210.
- Meidawati, Neni dan Arden Assidiqi. 2019. The Influences of Audit Fees, Competence, Independence, Auditor Ethics, and Time Budget Pressure On Audit Quality. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 23(2), 117-128.

- Meiryani. 2019. Due Professional Care as a Moderating Variable to Independence Relationship to Audit Quality: *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 8(10): 3463-3469.
- Meo, R. 2019. Accuracy of Audit Opinion: Factors that Influence it: *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 2(3): 218-231.
- Mispiyanti, M., & Wicaksono, R. 2021. Influence Of Competence, Independence, Spiritual Quotient, Emotional Quotient, And Audit Tenure On Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, 11: 137–148.
- Nazir. 2014. Metode penelitian. *Boggor: Ghalia Indonesia. PP.*, 51–102.
- Ningrum, G. S. & Wedari, L. K. 2017. Impact of auditor's work experience, independence, objectivity, integrity, competency and accountability on audit quality: *Journal of Economics & Business*, 1(1): 19–33.
- Nusa, I. B. S. 2021. The Effect Of Professional Skepticism & Auditor ' s Independence On Detection Fraud. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1): 490–498.
- Oktari, K. A., Widnyana, I. W., & Sapta, I. K. S. 2020. Effect of Competence and Independence on Quality of Audit Result Moderated by Auditor Ethics at the Regional Inspectorate of Klungkung: *International Journal of Contemporary Research and Review*, 11: 21846-21855.
- Prabowo, D. D. B., & Suhartini, D. 2020. The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality: Is There A Moderating Role for E-Audit?: *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3): 305–319. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2348>

- Prasanti, D. H., Ramadhanti, W., & Puspasari, N. 2019. Effect of Independence, Work Experience and Competence on Audit Quality with Professional Ethics as Moderating Variable: *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3): 223–233.
- Prasetyawati, G. I., Kusdiasmo, B., & Dewi, S. N. 2018. The Effect Of Work Experience, Independence, Competence, Professional Care Due And Professional Ethics To Audit Quality. 5(1): 38–47.
- Pusparani, N. K. A. M., & Wiratmaja, I. D. N. 2020. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit: *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3): 725–732.
- Puspitasari, A. Zaki, B. Aulia, F. R. 2019. The Effect Of Audit Competence, Independence, And Professional Skepticism On Audit Quality With Auditor's Ethics As Moderation Variables: *International Journal of Business, Economis and Law*, 18(5).
- Rahayu, T. & Sutyono, B. 2016. Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit: *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(4): 1-16.
- Ramantha, M. S. 2020. The Effect of Professional Skepticism, Locus of Control, and Integrity on Audit Judgment: *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(1): 157-164.
- Ramdani, A. 2021. Audit Quality: the Impact of Expertise, Independence and Ethics of Professional Accountant a Crosssectional Study: *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 15(1): 24–34. <https://doi.org/10.55208/jebe.v15i1.219>
- Said, L. L., & Munandar, A. 2018. The Influence of Auditor'S Professional Skepticism and Competence on Fraud Detection: the Role of Time Budget Pressure: *Jurnal Akuntansi*

Dan Keuangan Indonesia, 15(1): 104–120. <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.06>

Samosir, M., Sitorus, E. T., Marpaung, O., & Nainggolan, R. P. 2022. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta): *Patria Artha Journal of Accounting and Financial Reporting*, 3(2): 131–145. <https://doi.org/10.33857/jafr.v5i1.426>

Sekaran, U. 2011. Metode Penelitian Untuk Bisnis. *Jakarta: Salemba Empat*. PP. 27-41.

Selvia, E. F. 2019. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang): *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2).

Sugiyono. 2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Bandung: PT Alfabet*.

Suryo, M. 2016. Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan. *Sikap*, 1(1): 22–28.

Susanto, Y., Nuraini, B., Sutanta, Gunadi, Basri, A., Mulyadi, & Endri, E. 2020. The effect of task complexity, independence and competence on the quality of audit results with auditor integrity as a moderating variable: *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(12): 742–755.

Tawakal, U. 2019. Pengaruh independensi, integritas, target waktu dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit: *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2): 2622–6383.

Tjun, Law., Marpaung, E.I & Setiawan, S. 2012. The Influence of Auditor's Competence and Independence Against Audit Quality: *Accounting journal*, 4(5).

Wahyuni, L. 2020. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang Dan Surabaya): *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 20.

- Wardhani, A. A. I., Wisnu, T & Astika, I. B. P. 2018. Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi: *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1): 31-59.
- Wicaksono, M. 2015. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bawasda Pemerintah Daerah Di Ex-Karesidenan Surakarta Provinsi Jawa Tengah: *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 15(02): 14–36. <https://doi.org/10.29040/jap.v15i02.63>
- Wirasari, N. M. 2019. Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Audit Dan Komitmen Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali: *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1): 109-123.
- Yazid, H., & Wiyantoro, L. S. 2018. The Effect of Work Experience, Internal Auditor Competence, Independence to Due Professional Care and Implications in Internal Audit Quality: *Advanced Science Letters*, 24(4): 2565–2568.
- Yulanda, N., Ladewi, Y & Yamaly, F. 2021. Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika Profesi, dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang): *Jurnal Akuntansi*, 16(2): 163-170.
- Yunas, B. A. B & Triani, N. N. A. 2022. The Effect of Competence and Independence on Audit Quality with Auditor's Ethics as a Moderating Variable: *Journal Of Economy, Accounting And Management Science.*, 4(1): 1–15.

